

SKRIPSI

IMPLEMENTASI 5C DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT ASSYAFIYYAH BN SEKAMPUNG

Oleh :

**RIMA MELATI
NPM. 2103020030**



**Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**IMPLEMENTASI 5C DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA BMT ASSYAFIIYAH BN SEKAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

RIMA MELATI
NPM. 2103020030

Dosen Pembimbing : Iva Faizah, M.E

Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rima Melati
NPM : 2103020030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : S1 Perbankan Syariah
Judul : IMPLEMENTASI 5C DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT ASSYAFIIYAH BN SEKAMPUNG
Skripsi

Sudah disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyah . Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 18 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Iva Faizah, M.E
NIP. 19930501 20201 22021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI 5C DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA BMT ASSYAFIIYAH BN SEKAMPUNG

Nama : Rima Melati

NPM : 2103020030

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 18 Juni 2025
Dosen Pembimbing


Iva Faizah M.E
NIP. 19930501 20201 22021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-1509/ln-28.3/D/PP-00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI SC DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAAYAAN BERMASALAH PADA BMT ASSYAFIIYAH BN SEKAMPUNG, disusun oleh: RIMA MELATI, NPM: 2103020030, Prodi: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa / 24 Juni 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Iva Faizah, M.E.

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I., M.Si.

Penguji II : Atikaria Sari, M.B.A.

Sekretaris : Primadatu Deswara, SKM., MPH.

H.F. Faizah

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Dwi Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

IMPLEMENTASI 5C DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT ASSYAFIIYAH BN SEKAMPUNG

Oleh :

**RIMA MELATI
NPM. 2103020030**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi 5C yang dilakukan oleh BMT Assyafiiyah Sekampung. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode miles dan Huberman secara berfikir induktif, yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkret, peristiwa konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi 5C di BMT Assyafiiyah BN Sekampung cukup efektif, karena dilaksanakan sesuai dengan SOP, namun belum sepenuhnya optimal, karena dalam praktiknya masih terdapat kelemahan pada faktor eksternal dan internal, yaitu akibat kelemahan menilai karakter serta kapasitas anggota secara akurat, lemahnya pengawasan dan analisis terhadap jalannya usaha anggota kelayakan penerimaan pembiayaan. Dengan demikian, untuk mengurangi angka pembiayaan bermasalah, BMT perlu memperkuat sistem analisis pembiayaan, meningkatkan kompetensi petugas survei dan monitoring, serta memperbaiki metode penilaian karakter. Di sisi lain, pendampingan usaha kepada anggota juga penting dilakukan agar mereka mampu mempertahankan usahanya dan memenuhi kewajiban pembiayaannya dengan baik.

Kata Kunci : *Implementasi 5C, Pembiayaan Bermasalah, Baitul Mal Wat Tamwil*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Melati

NPM : 2103020030

Prodi : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Juni 2025
Yang menyatakan



MOTTO

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرْهُ إِلَى مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

٢٨٠

Artinya : “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (Surah Al-Baqarah : 280).

PERSEMBAHAN

Allhamdullilahirobilalamin, berkat rahmat Allah SWT, Skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya hambatan suatu apapun. Banyak pihak yang memberikan dukungan moril maupun materil yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayah Nur Iksan dan Ibu Suhati, terimakasih atas cinta, doa, dukungan, serta nasihat yang senantiasa mengalir tanpa henti dalam setiap langkah peneliti.
2. Kakak Lusi Permata Sari, Atut Abdi Mukti, Vivin Nurliana Putri, terimakasih atas segala bantuan, do'a dan dukungan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat melangkah dengan teguh hingga sekarang ini untuk menggapai cita-cita demi memberikan kebanggaan bagi beliau berserta keluarga.
3. Dosen Pembimbing Ibu Iva Faizah, M.E, terima kasih atas bimbingan yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing, membantu, serta memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti sepanjang proses penyusunan skripsi ini.
4. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada sahabat-sahabat terdekat, yaitu Anisa Purnama Sari, Annisa Rosyida, Lailatul Hidayah, Linda Novita Sari, Nur Hamila, Nur Cahyati, Putri Tiara Sari, Silvia Karen, dan Intan Wulan Sari atas segala bentuk apresiasi, bantuan tenaga, waktu, serta doa yang telah diberikan dalam mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

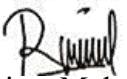
Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul "**Implementasi 5C Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Assyafi'iyah BN Sekampung**". Penulisan Skripsi ini salah satu bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dengan selesainya seluruh penyusunan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari petunjuk dan ridho Allah Swt serta dukungan dari semua pihak oleh karna itu peneliti berkenan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, S.Ag., M.H, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Bapak Anggoro Sugeng, M.Sh.Ec, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung.
4. Bapak Dliyaul Haq, M.E.I, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti.
5. Ibu Iva Faizah, M.E, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga peneliti mampu menyusun skripsi ini.
6. BMT Assyafiyyah BN Sekampung tempat peneliti melaksanakan penelitian.

Peneliti juga menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti sangat mengharapkan beberapa kritik dan saran yang membangun. Akhir kata peneliti berharap Skripsi ini dapat memberi pemahaman baru dan memperluas pengetahuan bagi para pembaca.

Metro, Juni 2025
Peneliti,


Rima Melati
NPM 2103020030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relaven	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembiayaan	12
1. Pengertian Pembiayaan.....	12
2. Jenis-jenis Pembiayaan.....	13
3. Pembiayaan Murabahah.....	14
B. Pembiayaan Bermasalah.....	20
1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah.....	20
2. Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah.....	21

3. Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan	23
C. Teori Analisis Pembiayaan.....	25
1. Pengertian Teori Analisis Pembiayaan	25
2. Tujuan Analisis Pembiayaan	26
D. Analisis 5C.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Assyafiiyah Berkah Nasional (BN) Sekampung.....	41
B. Hasil dan Pembahasan	51
C. Analisis	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data survey Jumlah Anggota pengajuan pembiayaan BMT Assyafiiyah Sekampung.....	3
Tabel 1. 2 Data Anggota pembiayaan murabahah	5
Tabel 3.1 Data Kategori Pembiayaan.....	33
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Asyafiiyah Sekampung	45
Tabel 4.2 Data pembiayaan yang masih banyak diminati oleh anggota pada Tahun 2022-2025 (Periode Januari-Mei)	52
Tabel 4.3 Alur proses pengajuan pembiayaan BMT Assyafiiyah Sekampung .	54
Tabel 4.4 Data Kolektibilitas Pembiayaan Murabahah.....	70
Tabel 4.5 Data penghasilan, data pengeluaran, tujuan pembiayaan, jumlah awal pembiayaan dan juga jaminan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Logo Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Assyafiiyah Sekampung 41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Balasan Izin Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Ujian Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Transkip Hasil Wawancara
11. Dokumentasi Hasil Penelitian
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Seiring dengan perkembangan sektor keuangan, Lembaga keuangan mikro syariah telah muncul sebagai alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan akses keuangan tanpa melibatkan bunga (riba) atau praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Perkembangan Lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sistem keuangan yang berbasis syariah pada operasional mereka.¹

Lembaga keuangan mikro syariah dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan ini termasuk, asuransi, dana pensiun, pegadaian dan koperasi.²

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berbentuk koperasi adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-mâl wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil-bawah dan kecil

¹ ficha Melina, “Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt),” 270.

² Fatih Fuadi, “Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi),” ed. Abdul (*Jawa Barat: CV Adanu Abimata*, 2020), 2.

dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.³

Dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 2013 pembiayaan adalah penyediaan dana oleh LKM kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan dengan prinsip syariah. Pengertian lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan juga berarti kepercayaan (*trust*), maksudnya bank atau lembaga keuangan syariah menaruh kepercayaan kepada seseorang atau perusahaan untuk melaksanakan amanah yang diberikan berupa pemberian dana dan mengelolanya dengan benar, adil dan disertai ikatan serta syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak.⁴ Terdapat beberapa produk pembiayaan, termasuk pembiayaan investasi, pembiayaan murabahah modal kerja, dan pembiayaan murabahah serba guna. Namun, pembiayaan murabahah serba guna yang paling diminati oleh calon anggota.⁵

Berikut ini adalah lampiran data pendukung dari pembiayaan yang paling diminati oleh anggota BMT Assyafiyyah Sekampung, Sebagai berikut :

³ Purnama Putra, Novarini, Yesi Mardoni Nurul Huda, *Baitul Mal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoretis*, ed. Nur Laily Nusroh (Jakarta: AMZAH, 2016). 36.

⁴ Rahmat Ilyas, “Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah,” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol 7, no. 2 (2019): 191.

⁵ Wawancara Kepada Bapak Maryadi Sucipto Selaku Kepala Cabang BMT Assyafiyyah Sekampung, Senin 6 Januari 2025.

Tabel 1. 1
Data survey Jumlah Anggota pengajuan pembiayaan
BMT Assyafiiyah Sekampung

No.	Jenis Akad yang Digunakan	Jumlah Anggota
1.	Murabahah	88
2.	Musyarakah	16
3.	Ijarah Multi Jasa	18
4.	Rahn	2
5.	Hiwalah	9

Sumber : Data survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2025

Dari hasil data survei diatas menjadi bukti bahwa benar pembiayaan murabahah yang paling banyak digunakan atau mendominasi pembiayaan di BMT Assyafiiyah, dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Adapun Pembiayaan murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang sudah disepakati. Karakteristik murabahah yaitu bahwa penjual harus memberitahu pembeli mengenai harga pembelian produk dengan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Murabahah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pembelian dengan pesanan dan tanpa pesanan.⁶

Risiko pembiayaan adalah risiko yang sering kali dikaitkan dengan risiko gagal bayar.⁷ Salah satu risiko dari pemberian pembiayaan adalah penundaan pembayaran atau ketidakmampuan nasabah membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada suatu lembaga keuangan. Secara umum pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah

⁶ Muhammad Diah and Zulhamdi Zulhamdi, "Implementasi Murabahah Pada Perbankan Syariah," *Al-Hiwalah : Journal Syariah Economic Law* 1, no. 1 (2022): 55.

⁷ Sappeami Sappeami, Dzulkifli Dzulkifli, and Umi Umi, "Peran Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Pembiayaan Murabahah," *Ekobis Syariah*, Vol 5, no. 1 (2021): 17.

yang tidak menempati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad.⁸

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan. Proses yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan ini adalah : menilai kelayakan usaha calon peminjam, Menekan risiko tidak terbayarnya pembiayaan, menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak. Tujuan utama analisis permohonan pembiayaan adalah memperoleh keyakinan apakah *customer* mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajiban secara tertib sesuai kesepakatan dengan bank. Dalam pemberian pembiayaan kepada *customer*, ada risiko yang dihadapi, yaitu tidak kembalinya uang yang dipinjamkan kepada *customer*. Oleh karena itu, keadaan dan perkembangan *customer* harus diikuti secara terus-menerus mulai saat pembiayaan diberikan sampai pembiayaan lunas. Dalam menganalisis pembiayaan, hal pertama yang harus diperhatikan adalah kemauan dan kemampuan *customer* untuk diperhatikan adalah kemauan dan kemampuan *customer* untuk memenuhi kebutuhannya. Faktor lainnya adalah perekonomian atau aktivitas usaha pada umumnya. Mengingat risiko tidak kembalinya pembiayaan selalu ada, setiap pembiayaan harus disertai jaminan yang cukup.⁹

Berikut adalah data dari jumlah anggota pembiayaan murabahah yang ada di BMT Assyafiiyah Sekampung :

⁸ Khairiah Elwardah and Iain Bengkulu, “Optimalisasi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bmt Kota Mandiri Bengkulu,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 6. No 2, 60.

⁹ M Robby Kaharudin, “Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kepemilikan Rumah Di Btn Syariah Cabang Palembang,” *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2020): 17-189.

Tabel 1. 2
Data Anggota pembiayaan murabahah

Tahun	Anggota Pembiayaan Murabahah	
	Total	Macet
2022	59 Anggota	7 Anggota
2023	72 Anggota	8 Anggota
2024	88 Anggota	10 Anggota

Sumber : Data survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2025

Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa BMT Assyafi'iyah Sekampung, memiliki anggota pembiayaan murabahah yang cukup banyak terjadi penunggakan/macet pembayaran pada tahun 2024. Hal ini menyebabkan laba yang diperoleh pihak BMT mengalami fluktuasi dan tidak stabil. Salah satu penyebabnya adalah tingginya presentase pembiayaan macet yang dialami, yang mana pada saat ini telah mencapai 5-10% dari pembiayaan yang diberikan.¹⁰ Hal ini tentunya melahirkan permasalahan yang harus diselesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak marketing BMT Assyafiiyah, Bapak Aldi Tafsian menyampaikan bahwa dalam produk pembiayaan pasti akan mengalami permasalahan atau risiko. Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti: anggota yang memberikan informasi yang tidak akurat, adanya tetangga yang tidak suka dan tidak jujur saat dilakukan survey, serta beberapa anggota yang usahanya mengalami penipuan atau kebangkrutan, sehingga mereka kesulitan dalam membayar angsuran. Selain itu, terdapat juga anggota yang memang sulit untuk membayar angsuran karena faktor karakter pribadi, sehingga pihak BMT memberikan Surat Peringatan (SP). Selain itu alasan terjadinya anggota yang melakukan penunggakan dalam pembayaran angsuran pada pembiayaan murabahah tersebut, dikarenakan adalah bahwa

¹⁰ Wawancara Kepada Bapak Maryadi Sucipto Selaku Kepala Cabang BMT Assyafiiyah Sekampung, Senin 24 Maret 2025.

anggota yang mengambil pembiayaan tersebut hampir secara mayoritas adalah anggota yang pekerjaan sebagai petani padi, dengan sistem pembayaran angsuran.¹¹

Dalam pertumbuhannya, BMT harus selalu siap dengan berbagai risiko yang di timbulkan oleh pembiayaan. BMT Assyaifiyah Sekampung dalam menilai nasabah menggunakan prinsip 5C yang terdiri dari *character, capacity, capital, condition, dan collateral*. Dengan dilakukan penilaian ini diharapkan akan dapat mengurangi pembiayaan bermasalah yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan BMT Assyaifiyah Sekampung. analisis 5C inilah yang menilai mutu permintaan pembiayaan yang diajukan, sehingga dapat menekan terjadinya risiko pembiayaan.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Implementasi 5c Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Assyaifiyah BN Sekampung**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana implementasi 5C dalam meminimalisir pembiayaan murabahah yang bermasalah pada BMT Assyaifiyah.

C. Pertanyaan Penelitian

¹¹ Wawancara Kepada Bapak Trio Sawaldi Tafsian Selaku Marketing BMT Assyaifiyah Sekampung, senin 6 Januari 2025.

¹² Wawancara Kepada Bapak Maryadi Sucipto Selaku Kepala Cabang BMT Assyaifiyah Sekampung, Senin 6 Januari 2025.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi 5C dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafiiyah Sekampung.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis implementasi prinsip 5C dalam kegiatan pembiayaan di BMT Assyafiiyah BN Sekampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pembiayaan di lembaga keuangan mikro seperti BMT, serta sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam lembaga keuangan syariah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penerapan prinsip 5C dalam pengelolaan pembiayaan, serta meningkatkan pengendalian risiko pembiayaan bermasalah yang dapat mengganggu keberlanjutan operasional BMT. Membantu BMT dalam merancang kebijakan pembiayaan yang lebih baik untuk meminimalkan masalah terkait kredit macet atau pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan hasil penelitian karya orang lain yang secara substansi ada kaitannya atau ada kesamaan dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.¹³ Dalam proposal penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian sejenis yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Odi Nur Arifah (2017), dengan judul: “Analisis Penerapan Prinsip 5c Dalam Mencegah Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Di Bmt Mitra Hasanah Semarang”.¹⁴ Skripsi ini menggambarkan analisis penerapan prinsip 5C khususnya dalam upaya mencegah pembiayaan mudharabah bermasalah pada BMT Mitra Hasanah Semarang. Analisis prinsip 5C merupakan hal yang wajib dilakukan oleh BMT Mitra Hasanah sebelum memberikan pembiayaan kepada anggota atau nasabahnya, khususnya pada pembiayaan mudharabah. Analisis ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pembiayaan mudharabah bermasalah serta untuk mengetahui perbedaan prinsip 5C antara BMT Mitra Hasanah dan Bank Konvensional.

Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang analisis 5C dalam mencegah pembiayaan bermasalah dan juga menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif.

¹³ Zuhairi, et al, *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa IAIN Metro* (Metro: IAIN Metro, 2018), 30.

¹⁴ Odi Nur Arifah, *Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada Bmt Mitra Hasanah Semarang* (Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang), 2017.

Sedangkan perbedaan terletak pada pembiayaan yang akan diteliti dan juga Lokasi serta tahun penelitian.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Suni'a (2023), dengan judul:"Analisis Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prinsip 5c) Dalam Mencegah Pembiayaan Bermasalah Pada Kspps Bmt Nusa Ummat Sejahtera Cabang Cirebon".¹⁵ Skripsi tersebut berisikan Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebelum pembiayaan diberikan, pihak KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon melakukan penilaian terhadap calon anggota dengan prinsip 5C. Adapun prinsip 5C yang diterapkan di BMT Nusa Ummat Sejahtera Cabang Cirebon adalah, Character, Capacity, Capital, Collateral, dan e. Condition of Economic. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah pada BMT Nusa Ummat Sejahtera Cabang Cirebon, disebabkan oleh faktor internal, eksternal. Langkah-langkah yang diterapkan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara (Recheduling, Reconditioning, Restructuring dan melakukan penyitaan barang jaminan).

Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang analisis 5C dalam mencegah pembiayaan bermasalah dan juga menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan diteliti tidak menggunakan observasi, serta perbedaan pada Lokasi penelitian dan juga tahun penelitian.

¹⁵ Suni'a, *Analisis Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (Prinsip 5c) Dalam Mencegah Pembiayaan Bermasalah Pada Kspps Bmt Nusa Ummat Sejahtera Cabang Cirebon* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Syekh Nurjati Cirebon), 2023.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mailal Chasanah dengan judul:"
Implementasi Penilaian Prinsip 5C dalam Mengurangi Pembiayaan
Bermasalah di Kspps Bmt Peta Cabang Kudus".¹⁶ Skripsi tersebut berisikan
Implementasi penilaian prinsip 5C dalam mengurangi pembiayaan
bermasalah di Kspps Bmt Peta Cabang Kudus antara lain: Penilaian
character (karakter): mencari informasi dari pihak lain. Capacity
(kemampuan): melihat perkembangan usaha dan laporan keuangan,
pengecekan slip gaji, survei langsung. Capital (modal): melihat kekayaan
calon anggota seperti penghasilan dan usaha yang dijalankan dengan
perbandingan modal sendiri dan modal pinjaman, menilai uang muka
pembelian barang dengan cara berbeda. Collateral (jaminan): jaminan
mudah diperjualbelikan, memiliki harga pasar yang stabil dan pasti.
Condition of economy (keadaan ekonomi): melihat keadaan ekonomi calon
anggota dan masyarakat sekitar, pekerjaan dan lingkungan kerja. Sehingga
implementasi penilaian prinsip 5C merupakan salah satu Langkah tepat
dalam mengurangi pembiayaan bermasalah.

Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang akan diteliti
yaitu sama-sama meneliti tentang analisis 5C dalam mencegah pembiayaan
bermasalah dan juga menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif.
Sedangkan perbedaan penelitian yang akan diteliti tidak menggunakan
observasi, serta perbedaan pada Lokasi penelitian dan juga tahun penelitian.

¹⁶ Mailal Chasanah, *Implementasi Penilaian Prinsip 5C Dalam Mengurangi Pembiayaan Bermasalah Di Kspps Bmt Peta Cabang Kudus* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus), 2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Pembiayaan secara luas berarti "*financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain". Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefenisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.¹

Dari pengertian pembiayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu pemberian pinjaman berdasarkan prinsip kepercayaan dan persetujuan pinjam-meminjam antara pemilik modal dan pengusaha. Dimana pengusaha berkewajiban mengembalikan hutangnya sesuai dengan persetujuan yang telah disepakati.

¹Elman Johari, Agnes Yolanda, Mardian Suryani, *Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, 1st ed. (Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, 2023), 1.

2. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis-jenis Produk pembiayaan di perbankan syariah adalah :

- a. Pembiayaan Modal Kerja Syariah. yaitu pembiayaan yang diberikan perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam satu siklus usaha.
- b. Pembiayaan Investasi Syariah yaitu penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dikemudian hari atau dapat disebut pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan dalam usaha.
- c. Pembiayaan Konsumtif Syariah Yaitu Pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan pada umumnya bersifat perorangan.
- d. Pembiayaan Sindikasi Yaitu pembiayaan yang diberikan kepada lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pembiayaan ini biasanya diperlukan kepada nasabah koperasi karena nilai transaksinya yang sangat besar.
- e. Pembiayaan *Take Over* Yaitu pembiayaan yang timbul akibat *take over* terhadap transaksi non syariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.
- f. Pembiayaan *Letter of Credit* Yaitu pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi import dan eksport nasabah.²

² Hamdan Firmansyah & Sri Nawatmi & Roby Aulia Zamora, *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia* (Cirebon: Insania, 2021), 213-214.

3. Pembiayaan Murabahah

a. Pengertian Pembiayaan Murabahah

Kata pembiayaan berasal dari kata “biaya” yang berarti mengeluarkan dana untuk keperluan sesuatu. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang wajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pengertian lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³

Pengertian murabahah secara etimologis dimana kata murabahah berasal dari kata alribh atau alrabh yang berarti kelebihan atau penambahan. Kata alribh juga dapat diartikan sebagai keuntungan, keuntungan atau manfaat. Akad murabahah adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah. Dalam peredarnya, Bank Syariah Indonesia membeli barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah. Syirkah Murabahah artinya (memberikan modal berupa barang seperti emas atau perak) kepada kreditur dengan bagi hasil.⁴

Secara terminologi ahli fikih murabahah adalah menjual dengan harga yang sama dengan harga beli ditambah dengan satu laba yang

³ Nurnasrina, Ardiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, ed. Nurlaili (Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2018), 1.

⁴ Dame Siregar & Fauzi Rizaln & Niela Hi Hifzhi Siregar, *Pemahaman Dalil Akad Murabaha Bebas Riba* (CV. azka Pustaka, 2022), 1.

diketahui. Murabahah merupakan salah satu bentuk pembiayaan dalam penyaluran dana perbankan syariah berdasarkan pada perjanjian jual beli barang. Perjanjian jual beli barang tersebut harus dilakukan dengan menginformasikan harga dasar ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama antara penjual dan pembeli. Pemberitahuan harga dasar memengaruhi keabsahan dalam jual beli murabahah. Artinya, tidak boleh terjadi pengaburan harga atau penipuan (pembohongan).⁵

Murabahah berdasarkan PSAK 102 adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli. Dari definisi murabahah atau jual beli tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa inti jual beli tersebut adalah penjual mendapatkan manfaat keuntungan dan pembeli mendapatkan manfaat dari benda yang dibeli.⁶

Dalam Peraturan OJK Pasal 1, No 24 Tahun 2024 tentang kualitas asset bank perekonomian rakyat syariah yang dimaksud dengan “*Pembiayaan murabahah adalah penyediaan dana untuk pembelian suatu aset oleh Bank dengan menegaskan harga belinya kepada nasabah dan nasabah membayarnya dengan harga yang lebih sebagai margin yang disepakati.*”

⁵ Faisal, *Perlindungan Hukum Bagi Bank Syariah Dan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2021).

⁶ Ihsan Rambe dan Kusmilawaty, *Akuntansi Syariah (Teori Dasar Dan Implementasinya)*, ed. Eka NurmalaSari, Pertama (Medan: Umsu Press, 2022).

Jadi pemberian murabahah adalah suatu bentuk pemberian dalam sistem keuangan syariah di mana bank atau lembaga keuangan membeli suatu aset atas permintaan nasabah dan menjualnya kembali kepada nasabah dengan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya.

b. Rukun dan Syarat Pemberian *Murabahah*

1) Rukun Pemberian *Murabahah*

Menurut mazhab Hanafi rukun dalam jual beli terdiri atas ijab serta qabul. Dan ada juga menurut jumhur ulama rukun jual beli terdiri dari yang menjual, yang membeli, dan suatu barang untuk diakadkan serta sighthat. Pada murabahah rukun dalam jual beli adalah sebagai berikut:⁷

- a) Bai (Penjual) merupakan sebagai pihak bank syariah yang akan mendanai untuk pembelian suatu barang yang dibutuhkan pihak nasabah sebagai yang memohon untuk pemberian yang proses pembayarannya ditangguhkan.
- b) Musytari (Pembeli), Musytari pada murabahah merupakan pihak nasabah, yang mana sebagai pihak mengajukan suatu permintaan pemberian murabahah kepada pihak lembaga keuangan syariah.
- c) Mabi (objek akad jual beli), Adapun syarat suatu barang untuk dijadikan sebagai mabi' (objek akad jual beli) adalah barang itu harus suci, dapat diambil manfaatnya sesuai syara', tidak boleh

⁷ Jeni Apriana & Supardi Mursalin, *Analisis Produk Pemberian Pada Bank Syariah* (CV Brimedia Murabahah, 2023), 39-40.

ditaklikan, tidak adanya batasan waktu, barangnya bisa dialihkan atau pindah tangan, barang tersebut milik pribadi dan dapat diketahui spesifikasi barang tersebut. Pada umumnya pada permintaan pembiayaan dalam murabahah mayoritas pihak nasabah banyak memilih beberapa barang yang sifatnya konsumtif dalam memenuhi keperluan pada produksi, misalnya mobil, rumah, dan yang lainnya.

- d) Tsaman (Harga), merupakan suatu alat untuk mengukur dalam menilai salah satu barang.
- e) Ijab dan Qabul, merupakan hal yang sangat penting pada ketetapan dalam suatu perjanjian atau kesepakatan nisbah di antara pihak yang menjual dan pihak yang membeli.

2) Syarat Pembiayaan *Murabahah*

Syarat yang harus dipenuhi dalam transaksi pembiayaan *murabahah* meliputi hal-hal sebagai berikut :⁸

- a) Harga beli harus diketahui. Penjual harus memberitahukan kepada pembeli mengenai berapa harga barang itu dibeli dari pihak sebelumnya begitu juga dengan biaya lain yang mungkin saja diperlukan. Hal ini karena mengetahui harga dalam jual beli merupakan syarat.
- b) Harus sama-sama mengetahui berapa keuntungan penjual yang ditambahkan kepada harga asli barang tersebut. Hal ini karena

⁸ Pudjihardjo dan Nur Faizin Muhith, *Fiqih Muamalah Ekonomi Syariah*, Pertama (Malang: UB Press, 2019), 146.

keuntungan tersebut termasuk dalam alat tukar (tsaman) yang harus dibayar oleh pembeli.

- c) Modal, maksudnya alat tukar (tsaman) yang digunakan membayar harga pertama (sebelum ditambah keuntungan) merupakan uang atau sesuatu yang mempunyai padanan (*mitsliyyat*), seperti barang yang ditimbang atau ditakar.
- d) Tidak menyebabkan terjadinya riba. Alat tukar (tsaman) dan barang yang dijual (*mabî*) adalah sesame barang ribawi (emas perak atau makanan), maka keuntungan dalam akad Murabahah itu menjadi riba, karena ada kelebihan (*fadl*) dan jarak waktu (*nasi`ah*).
- e) Akad jual beli yang pertama (antara penjual dan pihak ketiga) harus akad yang sah. Jika akad yang pertama itu batal/tidak sah, maka akad Murabahah atas jual beli barang tersebut juga tidak sah/batal sebab barang (*mabî*) belum menjadi milik penjual.

c. Landasan Syariah Murabahah

1) Al-Qur'an

Jual beli hukumnya *jaiz* (boleh) berdasarkan dalil dari Al Qur'an, sunnah dan ijma'. Adapun dalil Al Qur'an adalah firman Allah terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275:⁹

⁹ Abdul Halim Ahmad & Ahsan Sakha Muhammad, *Mushaf Al-Qur'an & Terjemahnya Arrahim Dilengkapi Asbabun Nuzul Dan Mutiara Hadist* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 47.

لَذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَاً لَا يَقُولُونَ إِلَّا كَمَا يَقُولُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسَّ دُلْكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَ حَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةً مِنْ رَبِّهِ فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلْدُونَ ٢٧٥

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhan-Nya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (Alqur'an, 2014, 47:275).

2) Hadist

Dalam Islam, perdagangan dan perniagaan selalu dihubungkan dengan nilai-nilai moral, sehingga semua transaksi bisnis yang bertentangan dengan kebijakan tidaklah bersifat Islami. Sebagai contoh setiap pedagang atau penjual harus menyatakan kepada pembeli bahwa barang atau benda tersebut layak dipakai dan tidak ada cacat, atau seandainya ada cacat maka itupun harus diungkapkan dengan jelas. Berikut hadist tentang murabahah

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَامًا أَوْ
أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَامًا
حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

Artinya: "Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang

mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram” (HR. Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf).¹⁰

3) Ijma

Menurut ulama ijma, prinsip dasar murabahah adalah umat Islam telah menerima sahnya jual beli karena manusia sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat selalu membutuhkan sesuatu dari sesuatu yang dihasilkan atau dimiliki oleh orang lain. Alhasil, kegiatan jual beli menjadi salah satu cara untuk mendapatkan barang yang diinginkan secara legal. Oleh karena itu, jual beli yang dilakukan merupakan jalan bagi setiap individu.¹¹

Ijma Ulama membolehkan akad jual beli murabahah, Dimana jual beli ini sudah dipraktikan oleh umat islam sejak dulu. Adapun kaidah fiqh yang menjadi dasar hukumnya adalah: "Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya."

B. Pembiayaan Bermasalah

1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pemberian pembiayaan tidak selamanya berjalan mulus, dalam artian bahwa setiap pembiayaan terdapat anggota yang lancar dalam pembayarannya dan ada pula yang macet.

Pembiayaan bermasalah yaitu pembayaran cicilan sejumlah uang tertentu dari harga yang telah disepakati dengan waktu yang melampaui

¹⁰ “Fatwa Dewan Syari’ah Nasional MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000,” 2000, 2.

¹¹ Didiek Noeryono Basar, *Fleksibilitas Kontrak Berbasis Resiprokal (Analisis Pembiayaan Murabahah Di BPJS)* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), 43.

batas pembayaran atau angsuran yang telah ditentukan. Keterlambatan peminjam melunasi cicilannya memungkinkan menjadi konsekuensi yang membahayakan si pemberi pinjaman.¹²

Secara umum pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menempati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad. Pembiayaan bermasalah lebih spesifik lagi, yaitu pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kurang lancar, di mana nasabahnya tidak memenuhi persyaratan yang telah dituangkan dalam akad, pembiayaan yang tidak menempati jadwal angsuran, sehingga terjadinya penunggakan, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak menempati janji pembayaran, sehingga memerlukan tindakan hukum untuk menagihnya.¹³

2. Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah

Lembaga keuangan dalam menjalankan fungsi menyalurkan pembiayaan akan selalu menghadapi risiko pembiayaan yaitu apabila BMT gagal memperoleh kembali pokok atau marjin bagi hasil dari pembiayaan atau investasi yang diberikan. Beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah yaitu sebagai berikut :

- Faktor *Intern* yaitu:¹⁴

¹² Evi Ainun Nafiah & Dian Kusuma Wardani & Arivatu Ni'mati Rahmatika, *Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah (BMT Nu Jombang)*, Pertama (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), 2022), 22.

¹³ Panetir Bungkes, Milda Sahyuli, "Mekanisme Pengawasan Pembiayaan Murabahah Sebagai Upaya Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Pt Bank Syariah Mandiri Kep Takengon" Vol. 5, No. 1 (2021), 71.

¹⁴ Anita R.C Telaumbanua, Samanoi H. Fau, and Anskaria S. Gohae, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Cu. Faomasi Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan," *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 5, no. 2 (2022): 35–36.

Faktor yang ada didalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa khususnya jenis keuangan.

Berikut Faktor yang ada didalam perusahaan sendiri:

- 1) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pemberian. Misalnya pemberian diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- 2) Adanya kolusi antara pejabat Lembaga keuangan yang menangani pemberian dan nasabah, sehingga Lembaga keuangan memutuskan pemberian yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya melakukan *over transaksi* terhadap nilai agunan.
- 3) Keterbatasan pengetahuan pejabat Lembaga keuangan terhadap jenis usaha anggota, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- 4) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independent dalam memutuskan pemberian.
- 5) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* pemberian anggota.

b. Faktor *Ekstern* yaitu:¹⁵

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan,diantaranya:

- 1) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya);
- 2) Melakukan *side streaming* penggunaan dana;
- 3) Kemampuan pengolahan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha;
- 4) Usaha yang dijalankan relatif baru;
- 5) Bidang usaha nasabah telah jenuh;
- 6) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis;
- 7) Meninggalnya *key person*;
- 8) Terjadinya bencana alam;
- 9) Adanya kebijakan pemerintah: peraturan suatu produk atau sector Ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi Perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

3. Pengolongan Kolektibilitas Pembiayaan

Pembiayaan Bermasalah dapat dikelompokan dalam beberapa term kolektibilitas. Pembagian kolektibilitas adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Pembiayaan lancar – kolektibilitas 1

Adalah pembiayaan yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran margin atau bagi

¹⁵ Trisadini Usanti dan Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

¹⁶ Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, Abdul Ghafar Ismail & Kartino A. Wibowo, *BMT : Praktik Dan Kasus*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 95-96.

hasil. Terdapat tunggakan angsuran sampai dengan 3 (tiga) bulan (90 hari) dan pemiyaan belum jatuh tempo.

b. Pemiyaan kurang lancar – koletibilitas 2

Adalah pemiyaan pengembalian pokok dan pembayaran margin atau bagi hasil telah mengalami penundaan selama 4 (empat) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan dari waktu yang dijanjikan (jumlah hari tunggakan 91-180 hari). Dan terdapat tunggakan angsuran pemiyaan yang jatuh tempo sampai dengan 1 (satu) bulan setelah jatuh tempo.

c. Pemiyaan diragukan – kolektibilitas 3

Adalah pemiyaan yang pengembalian pokok pinjamannya dan pembayaran margin atau bagi hasilnya telah mengalami penundaan selama 7 (tujuh) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan dari jadwal yang di perjanjikan (Jumlah hari tunggakan 181-360 hari). Dan terdapat tunggakan angsuran pemiyaan yang jatuh tempo sampai dengan 2 (dua) bulan setelah jatuh tempo.

d. Pemiyaan Macet – Kolektibilitas 4

Adalah pemiyaan yang pengembalian pokok pinjamannya dan pembayaran margin atau bagi hasilnya telah mengalami penundaan lebih dari 12 (dua belas) bulan dari jadwal yang diperjanjikan (Jumlah hari tunggakan > 360 hari). Dan terdapat tunggakan angsuran pemiyaan yang telah melewati 2 (dua) bulan sejak jatuh tempo.

C. Teori Analisis Pembiayaan

1. Pengertian Teori Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan kegiatan yang menganalisis atau menilai aspek-aspek dan patut diketahui dari nasabah yang akan dibiayai oleh bank untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sesungguhnya terhadap kondisi nasabah yang dibiayai sehingga dapat memberikan rekomendasi yang benar dan objektif. Analisis pembiayaan atau penilaian pembiayaan dilakukan oleh *account officer* dari suatu lembaga keuangan yang level jabatannya adalah level seleksi dan bagian, atau bahkan dapat berupa *comittee* (tim) yang ditugaskan untuk menganalisis permohonan pembiayaan.¹⁷

2. Tujuan Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan proses penting yang dilakukan oleh lembaga keuangan, untuk memastikan keberlangsungan bisnisnya serta mengoptimalkan kinerja investasi. Tujuan dari analisis pembiayaan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:¹⁸

- a. Melaksanakan Asas-asas Pembiayaan yang Sehat: Melaksanakan asas-asas pembiayaan yang sehat merupakan landasan utama dalam proses pemberian kredit atau pembiayaan. Asas-asas pembiayaan yang sehat mencakup prinsip kehati-hatian, diversifikasi risiko, dan pemahaman

¹⁷ Muhammad Wandisyah R Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, 1st ed. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 25-26.

¹⁸ Lucky Nugroho & Soeharjoto & Nirdukita Ratnawati & Nuraini Chaniago & Firdayetti, *Manajemen Pendanaan Dan Pembiayaan Perbankan Syariah* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2024), 95.

yang mendalam tentang proyek atau nasabah yang akan dibiayai. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang dipinjamkan akan menghasilkan nilai tambah dan bisa dikembalikan sesuai dengan kesepakatan.

- b. Memperoleh keyakinan atas kemauan dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib (*Willingness to Pay and Ability to Repay*): Aspek ini menekankan pentingnya menilai tidak hanya kapasitas finansial nasabah untuk membayar kembali pinjaman (*ability to repay*), tetapi juga komitmennya untuk memenuhi kewajiban pembayaran (*willingness to pay*). Penilaian ini sering kali melibatkan analisis terhadap laporan keuangan nasabah, riwayat kredit, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan dan kesediaan mereka untuk membayar.
- c. Mengantisipasi Risiko Pembiayaan yang akan Diberikan (*Risk Assessment*): Ini berkaitan dengan identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko yang mungkin timbul dari pemberian pembiayaan. Risiko-risiko tersebut bisa termasuk risiko kredit (kemungkinan nasabah gagal bayar), risiko pasar (perubahan kondisi pasar yang memengaruhi proyek atau jaminan), risiko operasional (kesalahan dalam proses bisnis), dan lain-lain. Langkah-langkah mitigasi risiko dapat mencakup penerapan suku bunga yang sesuai, penyiapan agunan, diversifikasi portofolio pembiayaan, dan pengaturan ketentuan kredit yang ketat.

Penerapan proses analisis pembiayaan yang mendalam dan komprehensif, lembaga keuangan dapat meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan potensi keuntungan dari aktivitas pembiayaannya. Hal ini juga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan dengan mengurangi kemungkinan terjadinya krisis keuangan yang disebabkan oleh gagal bayar pembiayaan.

D. Analisis 5C

Pada dasarnya permohonan pembiayaan kepada seorang *customer* agar dapat dipertimbangkan terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C (*Character, capacity, capital, condition, and collateral*). Untuk itu penulis akan menguraikan tentang prinsip 5C yaitu sebagai berikut:

1. *Character* (Karakter)

Character adalah keadaan watak/sifat dari *customer*, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian *character* ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan *customer* untuk memenuhi kewajibannya (*Willingness to pay*). Pemberian pembiayaan harus atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank, bahwa si penerima pembiayaan mempunyai moral, watak dan sifat-sifat pribadi yang positif dan koperatif. Selain itu mempunyai rasa

tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi sebagai anggota masyarakat maupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.¹⁹

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memperoleh karakter seorang nasabah bisa ditempuh melalui upaya berikut, yaitu:²⁰

- a. Menelusuri rekam jejak kehidupan calon nasabah.
- b. Melakukan verifikasi data nasabah melalui wawancara.
- c. Menilai reputasi nasabah di lingkungan tempat usahanya.
- d. Memperoleh informasi dari bank lain serta melakukan pengecekan melalui BI Checking.
- e. Mengumpulkan data terkait keberadaan nasabah melalui asosiasi usaha.
- f. Mendalami informasi mengenai gaya hidup dan hobi calon nasabah.

2. *Capacity* (Kapasitas)

Capacity atau kemampuan calon nasabah ini membuat bank percaya bahwa calon nasabah tersebut mampu serta dapat melunasi pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Apabila usaha yang dimiliki kecil dan tidak berkembang maka calon nasabah tidak layak diberikan pembiayaan dengan skala yang cukup besar. Begitu juga, apabila usaha bisnisnya atau kinerja yang dimiliki menurun maka pembiayaan seutuhnya tidak akan diberikan oleh perbankan.²¹

¹⁹ Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. 25-26.

²⁰ Farra Zakiyah Putri Sholeha, Mira Rahmi, and Siwi Nugraheni, “Implementasi 5C Pada Proses Pembiayaan Rumah Bank Mega Syariah Depok Saat Covid-19,” *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 7, no. 2, 84.

²¹ Rosnani Siregar, *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*, ed. Mukhtar, 1st ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), 43.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam menilai capacity nasabah, antara lain:²²

- a. Pendekatan historis, yaitu menilai kinerja nasabah di masa lalu (past performance).
- b. Pendekatan finansial, yaitu menilai kemampuan keuangan calon nasabah pembiayaan.
- c. Pendekatan yuridis, yaitu melihat secara yuridis person yang berwenang mewakili calon nasabah pembiayaan dalam melakukan penandatanganan Perjanjian Pembiayaan dengan bank.
- d. Pendekatan manajerial, yaitu menilai kemampuan nasabah melaksanakan fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
- e. Pendekatan teknis, yaitu menilai kemampuan calon nasabah pembiayaan terkait teknis produksi, seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan, administrasi, keuangan, dan lain-lain.

3. *Capital* (Modal)

Capital adalah Penilaian atas posisi keuangan calon nasabah pembiayaan secara keseluruhan termasuk aliran kas, baik untuk masalalu atau proyeksi pada masa yang akan datang. Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan nasabah pembiayaan dalam menjalankan proyek atau usaha nasabah pembiayaan yang bersangkutan.

Capital adalah penilaian atas besarnya modal calon nasabah yang diserahkan dalam perusahaan. Faktor lain yang di analisa oleh bank

²² Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*, Pertama (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

adalah aspek modal sendiri (*Capital*) yang disetor oleh calon debitur kepada bank. Pada bank ini, setiap calon debitur yang ingin melakukan pembiayaan biasanya tidak akan dibiayai sepenuhnya oleh bank. Bank akan melihat terlebih dahulu beberapa *capital* (modal sendiri) yang dimiliki oleh Calon debitur untuk mengelola usahanya. Setelah bank melihat berapa modal sendiri dari calon debitur barulah bank menutupi berapa kekurangan dari modal yang dibutuhkan.²³

4. *Collateral* (Agunan)

Collateral Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik secara fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah dikemudian hari, maka jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan secepat mungkin.²⁴ Penilaian atas agunan yang dimilikil oleh calon nasabah pembiayaan dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai agunan sesuai dengan pemberian pembiayaan. Agunan yang diserahkan nasabah pembiayaan dipertimbangkan dapat men-cukupi pelunasan kewajiban nasabah pembiayaan dalam hal keuangan nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban (sebagai *second way-out*).²⁵

5. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Bank harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang

²³ Ayu Irma Fakhrinie, “Analisis Penerapan Prinsip 5C Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada PT. Mandala Multifinance Tbk, Cabang Martapura” 16 (2018): 388–89.

²⁴ Yulia Anggraini, “Urgensi Karakter Dalam Analisa Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Indonesia,” *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* Vol 1, no. 2 (2021): 164.

²⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*, n.d.

dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.²⁶

Kondisi-kondisi yang harus diperhatikan oleh pihak BMT sehubungan dengan keadaan perekonomian secara umum adalah :²⁷

- a. Kondisi ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah. Disini pihak lembaga keuangan syariah akan selalu mengontrol dan mengamati perkembangan ekonomi atas usaha yang dijalankan oleh nasabah.
- b. Kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis dan lokasi lingkungan area bisnis. Pada aspek ini pihak lembaga keuangan syariah akan melihat juga mempertimbangkan letak strategis perusahaan berbadan hukum untuk memprediksi tingkat pengembalian perusahaan yang berkepentingan.
- c. Status pemasaran. Berdasarkan hasil usaha calon pelanggan. Lembaga keuangan syariah memeriksa kondisi klien dan perkembangan keuntungan dari transaksi yang dioperasikan dan dibiayai oleh lembaga keuangan syariah. Prospek usaha di masa yang akan datang
- d. Kebijakan Pemerintah. Terkadang kebijakan pemerintah berdampak signifikan terhadap munculnya pembiayaan bermasalah. Contohnya

²⁶ Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, ed. Tresna Nurhayati, 1st ed. (Bandung: UIN SGD Bandung, 2019), 53.

²⁷ Dyah Ayu and Sekar Sukmaningrum, “Analisa Kelayakan Nasabah Menggunakan Metode Prinsip 5c Dalam Pembiayaan KPR Customer Feasibility Analysis Using Principle 5c Method in Mortgage Financing,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial* 6, no. 2 (2023): 40.

adalah kebijakan pemerintah tentang volatilitas harga BBM. Hal ini mempersulit produsen untuk menentukan harga jual produk mereka, dan kebijakan ini juga mempengaruhi prospek industri di mana perusahaan klien potensial beroperasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*).

Penelitian lapangan yaitu didasarkan pada prinsip-prinsip naturalistik atau kealamian yang digunakan untuk mempelajari sebuah fenomena. Peneliti secara langsung terjun dan menjadi bagian dari dunia sosial yang diteliti.¹

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti objek secara langsung ke lokasi yang akan diteliti guna memperoleh hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, peneliti datang secara langsung ke BMT Assyafiyah BN Sekampung untuk mendapatkan fakta yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Peneliti datang ke Lokasi untuk meneliti mengenai Implementasi 5C dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Sekampung.

¹Guruh Fajar Shidik, R. Arief Nugroho, & A Soerjowardhana, *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Teknologi Manajemen Analisis Data* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2024), 41.

² M askari Zakariah, Vivi Afriani & M Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 28.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan asal-usul darimana informasi yang terkumpul telah didapatkan. Dari pengertian sumber data tersebut diketahui pentingnya asal-usul data yang digunakan dalam berbagai konteks, baik untuk penelitian ilmiah, analisis bisnis, ataupun pengambilan keputusan. Data yang berasal dari sumber yang tepat dan dapat dipercaya sangat penting guna memastikan hasil yang akurat serta relevan dalam berbagai kegiatan.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer adalah data yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.⁴

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁵

Dalam pengambilan sampel yang dipilih sebagai sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan

³ Nanda Dwi Rizkia et al., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Intelektual Manifes Media, 2023), 69-70.

⁴ Ahmad., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, 1st ed. (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 67.

⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

tertentu, atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah melalui wawancara semistriktur dengan pimpinan, marketing dan anggota Bmt Assyafiiyah sekampung, beberapa nama nasabah tersebut yaitu Bapak Sumariyanto, Bapak Marsudi, Ibu Dewi, Ibu Arwinah, Ibu Nur Hasanah, Ibu Siti, Ibu Sulastri. Pada penelitian ini kriteria yang dibutuhkan adalah:

- a. Anggota yang telah melakukan kerjasama pembiayaan produk murabahah.
- b. Anggota yang berumur maksimal 50 tahun.

Berdasarkan jumlah anggota pembiayaan murabahah mengingat adanya keterbatasan dalam meneliti, maka peneliti mengambil sampel 7 orang anggota yang mengajukan pembiayaan murabahah. Berikut merupakan data kategori pembiayaan dalam pengajuan pembiayaan:

**Tabel 3.1
Data Kategori Pembiayaan**

No	Nama Anggota	Kartegori Pembiayaan
1.	Sumariyanto	Produktif
2.	Marsudi	Produktif
3.	Dewi	Produktif
4.	Arwinah	Konsumtif
5.	Nur Hasanah	Produktif
6.	Siti	Produktif
7.	Sulastri	Produktif

Sumber : Hasil wawancara kepada anggota BMT Assyafiiyah

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses

⁶ Sulaiman Saat dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 79.

Analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder juga merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁷ Data tersebut bersumber dari bahan Pustaka, jurnal, artikel, dan dokumentasi berkas-berkas atau arsip-arsip dari BMT Assyafiyah yang berupa latar belakang, sejarah berdirinya, visi dan misi serta struktur organisasi atau dokumen-dokumen lain yang mendukung dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Terdapat teknik pengumpulan data yang perlu dikemukakan peneliti didalam teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancara disebut interviewee.⁸

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁹ Dalam wawancara kali ini peneliti menggunakan metode wawancara semistriktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan

⁷ Zainal Efendi Hasibuan et al, *Metode Penelitian Pendidikan : Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, Dan PTK* (Kepanjen: AE Publishing, 2024), 44.

⁸ Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 137.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 180.

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dapat diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan, marketing dan juga anggota BMT Assyafiiyah BN Sekampung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap proses pembuktian yang di dasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, Gambaran, atau arkeologis. Didalam melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen.¹⁰

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal baru variabel yang berupa catatan-catatan, buku, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan literatur yang dibutuhkan berkaitan dengan formulir permohonan menjadi anggota BMT, formulir permohonan pembiayaan, dokumen surat peringatan (SP) 1-3, data ceklis pembiayaan, sejarah berdirinya BMT Assyafiiyah, struktur organisasi, visi dan misi BMT Assyafiiyah BN Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Keabsahan Data

Pendekatan kualitatif memakai kontrol berupa *negative evidence*, triangulasi, kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Alat-alat pada pendekatan berupa aktivitas paska penelitian untuk lebih

¹⁰ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 117-118.

meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bertanya obyektif pada para ahli, hubungan-hubungan yang pasti. Kepercayaan yang berulang-ulang mempola, dan seterusnya.¹¹

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan Teknik keabsahan data triangulasi sumber, Teknik triangulasi diterapkan dalam penelitian yang kompleks guna memperdalam pemahaman terhadap temuan yang akan dihasilkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.¹² Triangulasi sumber adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti memperoleh informasi yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Wawancara dengan manajer serta marketing BMT mengenai implementasi 5C dan wawancara dengan nasabah mengenai implementasi 5C dan yang pernah mengajukan pembiayaan Murabahah. Jika informasi dari berbagai sumber saling mendukung, maka data tersebut dianggap lebih valid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan Teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Yang dimaksud interpretasi disini adalah memberi arti

¹¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 1st ed. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 23.

¹² Umar Hamdan Nasution, Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Medan: PT Serasi Media Teknologi, 2024), 77.

yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.¹³

Analisis data menggunakan cara berpikir induktif, dengan analisis data kualitatif menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Proses menggali makna dari data dan membentuk kesimpulan berdasarkan apa yang ditemukan, bukan berdasarkan teori yang sudah ada. Peneliti seringkali tidak mendapatkan data kualitatif yang lengkap secara bersamaan, sehingga mereka harus melakukan analisis (pereduksian, penyajian, dan penyimpulan) sekaligus mengumpulkan data tambahan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dalam penelitian dilakukan dengan aktivitas pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data agar dapat dengan mudah dipahami.¹⁴ Dalam penelitian yang dilakukan reduksi akan dilakukan dengan memilah data yang benar-benar diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan aktivitas kedua dalam menganalisis data kualitatif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan,

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 92.

¹⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave and Dani Nur Saputra et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Fatma Sukmawati, Pertama (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 140.

tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing /verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁶

¹⁵ Syafei Ibrahim, *Qualitative Research In Administration*, Pertama (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2024), 51-52.

¹⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Assyaifiyah Berkah Nasional (BN)

Sekampung

KSPPS BMT Assyaifiyah Berkah Nasional terbentuk pada tanggal 03 September 1995 dari jamaah pengajian Assyaifiyah, oleh Mudhofir, beliau lahir di Kebumen 11 Oktober 1944. Kantor pertama BMT Assyaifiyah adalah Pondok Pesantren Nasional Assyaifiyah Kotagajah Lampung Tengah, pada tahun 1995. Pengurus pertama adalah Mudhofir sebagai Ketua, Ali Nurhamid sebagai Sekertaris, H. Mahsun sebagai Bendahara. Dengan modal awal Rp. 800.000 lalu pada tahun 1997 mendapatkan bantuan dari Baitul Maal Bank Muamalat sebesar Rp.2.500.000.¹

Manajer pertama BMT Assyaifiyah adalah Drs. Muhibakir pada tahun 1999 Pada tahun 1999 BMT Assyaifiyah mendapatkan bantuan dari Kementerian Keuangan sebesar RP.59.000.000. Dana tersebut sangatlah membantu untuk proses pembiayaan anggota. BMT Assyaifiyah pertama kali melakukan pembiayaan kepada sejumlah tukang becak di Kotagajah.

Dari tahun ketahun perkembangan BMT semakin baik dan aset semakin besar. Pada tahun 2004 BMT Assyaifiyah memiliki bangunan kantor baru yang beralokasi di jalan Gasella Pasar Kotagajah Lampung Tengah. Dan mulai memperluas kantor-kantor cabang di Lampung Tengah. Pada 30 Januari 2014

¹ [Https://Www.Bmtassyaifiyahbn.Com](https://Www.Bmtassyaifiyahbn.Com), Diakses pada 21 April 2025.

kantor pusat dibangun dan diresmikan kantor pusat beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.09 Kotagajah, Lampung Tengah.

Kebangkitan KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional merupakan wujud nyata kesadaran dari masyarakat akan pentingnya Lembaga Keuangan yang bernafaskan islam. Ini kesempatan bagi Lembaga Keuangan Syari'ab untuk mengembangkan perekonomian yang dibutuhkan masyarakat. KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional dikukuhkan sebagai unit usaha otonom dengan Badan Hukum No. 28/BH/KDK.7.2/11/1999 dengan logo sebagai berikut :²

Gambar 1. 1

Logo Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Assyafiiyah Sekampung



Sumber : Website Bmtassyafiyahbn

BMT Assyafiiyah sekarang mempunyai 46 cabang di beberapa daerah salah satunya yaitu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Kantor Cabang Sekampung

² [Https://Www.Bmtassyafiyahbn.Com](https://Www.Bmtassyafiyahbn.Com), Diakses pada 21 April 2025.

yang berada di Desa Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung, Indonesia.³

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Assyafiiyah BN Sekampung resmi didirikan pada tanggal 1 Mei 2012. Pada awal operasionalnya, lembaga ini hanya berstatus sebagai kantor pembantu sebelum akhirnya berkembang menjadi kantor cabang. Awalnya, kantor BMT ini berlokasi di Jalan Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, tepatnya di kawasan Bantenan yang berada di dekat Pasar Sekampung. Kemudian, kantor tersebut dipindahkan ke lokasi baru yang masih berada di Jalan Sumber Gede, namun terletak di bagian belakang jalan di wilayah yang sama.⁴

Adapun Visi Misi dan Budaya Organisasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Assyafiiyah Sekampung yaitu sebagai berikut:⁵

1. Visi

“Menjadi Koperasi Besar, Modern dan Berkualitas”

2. Misi

- a. Meningkatkan pelayanan dan operasional berbasis digital.
- b. Meningkatkan kesejahteraan Anggota dan lingkungan kerja;
- c. Meningkatkan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syari’ah;
- d. Menumbuhkembangkan usaha produktif dibidang perdagangan, pertanian, industri, dan jasa;

³ Dokumen Profil Baitul Mal Wat Tamwil Assyafiiyah Sekampung, 21 April 2025.

⁴ Dokumen Profil Baitul Mal Wat Tamwil Assyafiiyah Sekampung, 21 April 2025.

⁵ Dokumen Profil Baitul Mal Wat Tamwil Assyafiiyah Sekampung, 21 April 2025.

- e. Menyelenggarakan pelayanan prima kepada Anggota dengan efektif, efisien dan transparan;
 - f. Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak.
3. Budaya Organisasi “CERIA”
- a. Collaboration
Membangun kebersamaan, bekerjasama dengan saling menjaga, percaya dan memahami
 - b. Excellent
Bekerja dengan antusias dan ikhlas memberi pelayanan terbaik menuju prestasi
 - c. Respect
Hormat, Peduli dan ramah terhadap anggota
 - d. Integrity
Mengedapankan nilai-nilai kejujuran dan pelayanan dan tata kelola organisasi terbaik
 - e. Accountabilty
Antusias, penuh tanggungjawab dalam bersikap, bekerja dan melayani.⁶

Adapun Struktur yang dimiliki oleh Baitul Mal Wat Tamwil BMT Asyyafiyah Sekampung yaitu:⁷

⁶ Dokumen Brosur Baitul Mal Wat Tamwil Asyyafiyah Sekampung, 21 April 2025.

⁷ Dokumen Struktur Organisasi Baitul Mal Wat Tamwil Asyyafiyah Sekampung, 21 April 2025.

Tabel 4.1**Struktur Organisasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Asyafiiyah Sekampung**

Sumber : Buku Pedoman Bmt Assyafiiyah Sekampung

1. Tugas, Fungsi, Dan Tanggung Jawab Pimpinan, Account Officer (Ao), Funding Office (Fo) Dan Teller:⁸
 - a. Tugas, Fungsi, dan Tanggung Jawab pimpinan
 - 1) Tugas Pimpinan
 - a) Melakukan aktivitas operasional kantor cabang sesuai tugas Manager Operasional dengan batas kewenangannya.
 - b) Melakukan aktivitas operasional kantor sesuai tugas Manager Bisnis dengan batas kewenangannya.
 - c) Menyusun laporan baik operasional maupun keuangan secara rutin dan berkelanjutan.

⁸ Buku Pedoman BMT Asyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

- d) Melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap staf Jalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- e) Menyusun target-target operasional kantor cabang secara sistematis dan struktur
- f) Melakukan pemeliharaan atas aktiva baik berwujud maupun tidak berwujud
- g) Memberikan penilaian terhadap hasil kerja jabatan dibawahnya
- h) Melakukan pemeliharaan atas arsip-arsip penting bmt assyafi'iyah berkah nasional.

2) Fungsi Pimpinan

Merencanakan. Mengarahkan, serta mengevaluasi kinerja karyawan terhadap pelayanan anggota BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional setiap hari kerja dikantor cabang masing masing.

3) Tangung Jawab

- a) Tercapainya target bisnis kantor cabang yang telah ditetapkan berikut unit kerja dibawah koordinasinya meliputi: pendana kuantitatif maupun kualitatif. telah bersih baik secara selenggaranya
- b) pelayanan yang memuaskan (service excellent) kepada anggota Kantor Cabang
- c) Terevaluasi dan terselesaikannya seluruh permasalahan yang ada dalam operasional Kantor Cabang

- d) Terbitnya laporan keuangan, laporan perkembangan pembiayaan dan laporan mengenai penghimpunan dana masyarakat secara lengkap, akurat, dan sah baik harian, bulanan ataupun sesuai dengan periode yang dibutuhkan. Terarsipkannya seluruh dokumentasi keuangan, dokumen lembaga, dokumen
 - e) pembiayaan serta dokumen penting lainnya.
 - f) Terarsipkannya surat masuk dan keluar serta notulasi rapat manajemen dan rapat operasional
 - g) Terselenggaranya seluruh aktivitas Kantor Cabang dari semua jabatan dibawannya yang mendukung aktivitas BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional.
 - h) Melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan untuk kepentingan koperasi.
- b. Tugas, Fungsi, dan Tanggung Jawab Account Officer (AO):⁹
1. Tugas
 - 1) Mendapatkan anggota pembiayaan yang prospektif
 - a) Melakukan promosi produk pembiayaan.
 - b) Melakukan pembinaan anggota pembiayaan.
 - 2) Memproses permohonan pembiayaan
 - a) Melayani pengajuan pembiayaan dan memberikan penjelasan mengenai produk pembiayaan.
 - b) Memastikan kelengkapan berkas permohonan pembiayaan

⁹ Buku Pedoman BMT Assyafi'iyah Sekampung, 2 Mei 2025.

- c) Melakukan survey terhadap permohonan pembiayaan anggota
 - d) Memastikan kelengkapan data survey
- 3) Mengalisis permohonan pembiayaan
- a) Mengalisis kemauan bayar
 - b) Mengalisis kemampuan bayar
 - c) Menganalisis jaminan
 - d) Menganalisis resiko
 - e) Membuat laporan analisis pembiayaan secara tertulis dari hasil survey

2. Fungsi

Melayani pengajuan pembiayaan, melakukan analisi kelayakan serta memberikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan sesuai dengan hasil analisa yang telah dilakukan.

3. Tanggung Jawab

- 1) Mendapatkan anggota pembiayaan yang prospektif.
- 2) Memproses permohonan pembiayaan.
- 3) Menganalisis permohonan pembiayaan
- 4) Melakukan rapat komite pembiayaan.
- 5) Melakukan monitoring atas ketepatan alokasi dana pencairan pembiayaan
- 6) Memastikan pembayaran angsuran pembiayaan oleh anggota.
- 7) Penanganan pembiayaan bermasalah
- 8) Pembuatan laporan pembiayaan.

- 9) Melihat peluang dan potensi pasar yang ada dalam upaya pengembangan pasar.
 - 10) Melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan untuk kepentingan koperasi.
- c. Tugas, Fungsi, dan Tanggung Jawab Funding Office (FO):¹⁰
1. Tugas Funding Office
 - a. Memastikan target funding tercapai sesuai rencana.
 - 1) Bersama dengan divisi funding menyusun target funding.
 - 2) Melakukan funding sesuai dengan rencana yang disepakati.
 - 3) Membuat rencana kerja dan rencana pemasaran.
 - 4) Melakukan evaluasi terhadap aktivitas funding yang telah dilakukan.
 - b. Membuka hubungan dengan pihak/lembaga luar dalam rangka funding.
 - 1) Menghimpun informasi dan mendata peluang-peluang untuk mengakses dana dari pihak/lembaga yang dapat bekerjasama.
 - 2) Mengakses pihak-pihak yang berpotensi dalam membantu penggalangan dana masyarakat.
 - 3) Menjaga Amanah yang diberikan dan menjaga nama baik BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional dalam melakukan tugas, terutama yang berkaitan dengan pihak luar

¹⁰ Buku Pedoman BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

c. Tersosialisasinya produk-produk funding

- 1) Melakukan promosi dan sosialisasi atau produkproduk yang ada di bmt As-Syafi'iyah berkah nasional
- 2) Mengusulkan produk-produk yang menarik yang berkaitan dengan aktivitas bmt As-Syafi'iyah berkah nasional dalam rangka mendukung penggalangan dana.

2. Fungsi Funding Office

Menerapkan strategi dan pola-pola tertentu dalam rangka menghimpun dana Masyarakat

3. Tanggung jawab funding office (FO)

- a) Memastikan target funding tercapai sesuai rencana
- b) Membuka hubungan dengan pihak lembaga luar dalam rangka funding
- c) Tersosialisasinya produk-produk funding kepada masyarakat dan Pihak luar lainnya.
- d) Menerima modal awal transaksi dan menyerahkan rekap transaksi penghimpunan dana pada kasir.
- e) Melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan untuk kepentingan koperasi.

d. Tugas, Fungsi, dan Tanggung Jawab Teller :¹¹

1. Tugas Teller

- a) Mengelola fisik kas dan terjaganya keamanan kas.

¹¹ Buku Pedoman BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

- b) Terselesaikannya laporan kas harian.
- c) Menerima setoran dan penarikan simpanan.
- d) Menerima angsuran dan proses pencairan pembiayaan.

2. Fungsi teller

- a) Merencanakan dan melaksanakan segala transaksi yang sifatnya tunai.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada anggota sehubungan dengan produk-produk yang dimiliki oleh Kantor Cabang BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional

3. Tanggung jawab teller

- a) Mengelola fisik kas dan Terjaganya keamanan kas teller
- b) Terselesaikan dan tersediannya laporan kas harian.
- c) Menerima setoran dan penarikan simpanan.
- d) Menerima angsuran dan proses pencairan pembiayaan.
- e) Melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan untuk kepentingan koperasi.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi 5C

Implementasi pembiayaan murabahah di BMT Assyafiiyah BN Sekampung merupakan bagian dari strategi lembaga keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dengan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah.

Dalam proses wawancara dan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan pihak BMT untuk memperoleh gambaran umum mengenai jenis-jenis pembiayaan yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BMT Assyaifiyah yaitu Bapak Maryadi Sucipto diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Assyaifiyah BN Sekampung antara lain:¹²

1. Pembiayaan Mudharabah (Bagi hasil)
2. Pembiayaan Murobahah (Jual beli)
3. Pembiayaan Jasa
4. Pembiayaan Kebajikan

Namun, dari keseluruhan jenis pembiayaan yang ada, pihak BMT menyampaikan bahwa terdapat satu jenis pembiayaan yang paling banyak diminati dan digunakan oleh anggota, yaitu pembiayaan dengan akad Murabahah. Berikut data pembiayaan yang paling banyak diminati oleh anggota dari 2022-2025 Periode Januari-Mei yang sampai saat ini masih banyak diminati oleh anggota BMT Assyaifiyah Sekampung:¹³

Tabel 4.2
Data pembiayaan yang masih banyak diminati oleh anggota pada Tahun 2022-2025 (Periode Januari-Mei)

No.	Jenis Akad yang Digunakan	Jumlah Anggota Tahun 2025	Jumlah Anggota Tahun 2024	Jumlah Anggota Tahun 2023	Jumlah Anggota Tahun 2022

¹² Hasil Wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto selaku pimpinan cabang di BMT Assyaifiyah Sekampung, 20 Maret 2025.

¹³ Hasil Wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto selaku pimpinan cabang di BMT Assyaifiyah Sekampung, 22 Mei 2025.

		(Januari-Mei)			
1.	Murabahah	12	88	72	59
2.	Mudharabah	8	16	19	25
3.	Hawalah	10	9	18	19
4.	Qard	2	5	5	10

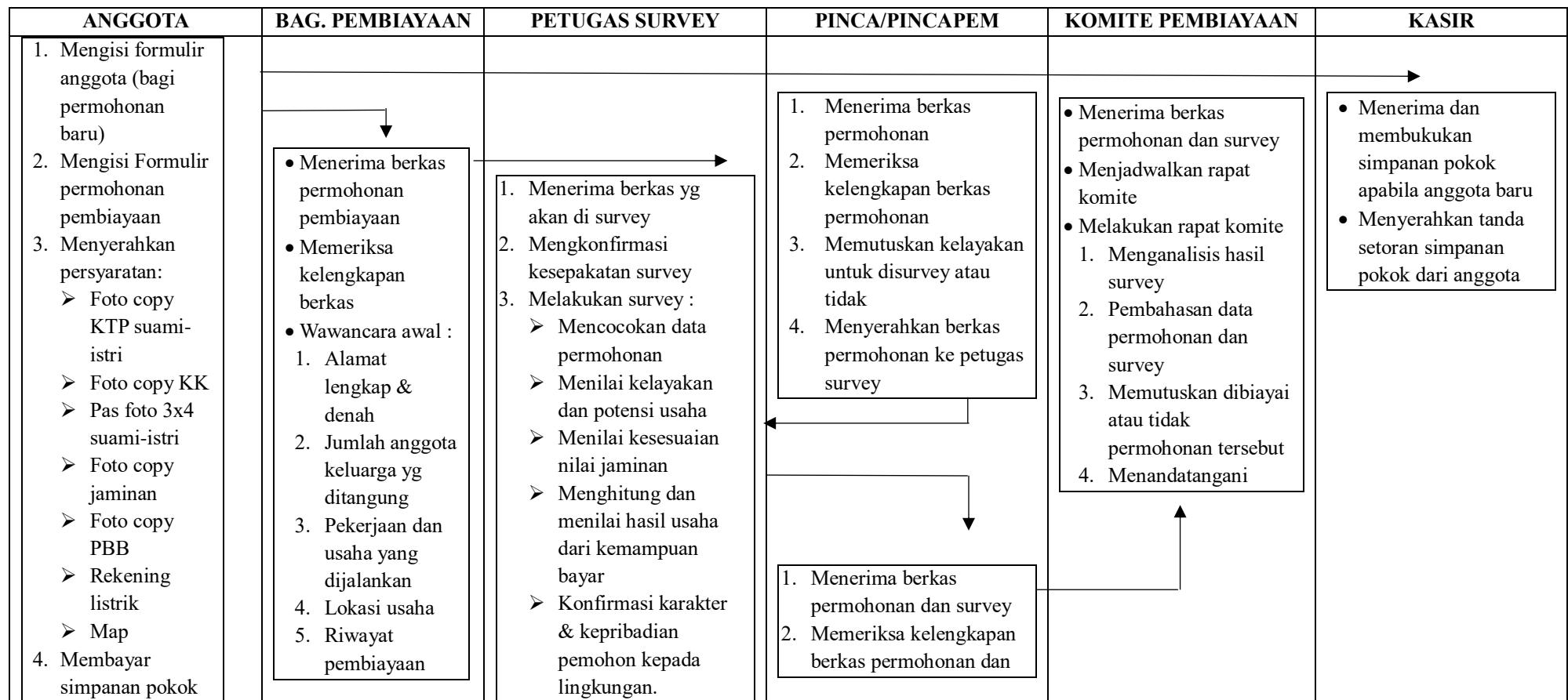
Sumber : Data hasil riset yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Mei 2025

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah anggota pemberian murabahah yang lebih banyak menjadi hal yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Penting untuk diketahui bagaimana proses pengajuan produk pemberian yang dilakukan oleh BMT Assyafiyah BN Sekampung sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku, sehingga mampu menarik banyak anggota baru untuk menjadi anggota pemberian murabahah. Dalam proses tahapan pengajuan produk murabahah di BMT Assyafiyah BN Sekampung terdiri dari beberapa tahap yang sistematis. Setiap tahap dijalankan dengan prinsip kehati-hatian, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai wujud penerapan nilai-nilai syariah.

Peraturan pengurus Nomor : 005/BMT-ASSY/1/2017 tentang pemberian KSPPS BMT Assyafiyah Berkah Nasional Sekampung, pasal 2 tentang standar operasional prosedur pemberian. Dalam melaksanakan pemberian oleh koperasi kepada anggota maka telah dibuat standar operasional prosedur (SOP). Berikut adalah proses pengajuan pemberian pada BMT Assyafiyah Sekampung sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP):¹⁴

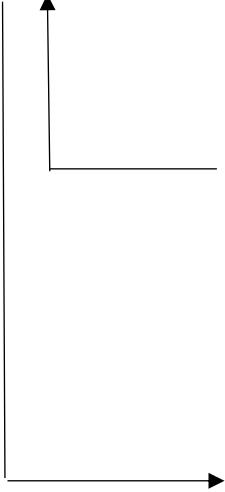
¹⁴ Buku Pedoman BMT Assyafiyah Sekampung, 22 Mei 2025.

Tabel 4.3
Alur proses pengajuan pembiayaan BMT Assyafiiyah Sekampung



anggota jika	sebelumnya. • Mencatat permohonan pada register	4. Memasukan data survey kedalam form survey 5. Melengkapi lampiran data survey yang dibutuhkan • Rincian pendapatan • Rincian penggunaan dana • Melengkapi data lampiran • Melengkapi ceklis pembiayaan 6. Menyerahkan hasil survei kekomite pembiayaan.	survey 3. Meminta kekurangan data permohonan dan survei apabila diperlukan 4. Menyerahkan berkas permohonan dan survei komitmen pembiayaan		
--------------	--	---	--	--	--

ANGGOTA	BAG. PEMBIAYAAN	PETUGAS SURVEY	PINCA/PINCAPEM	KOMITE PEMBIAYAAN	KASIR
<p>1. Menyiapkan persyaratan akad</p> <p>2. Menghadiri kesepakatan jadwal akad bersama suami atau istri</p> <p>3. Menandatangani seluruh berkas akad:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Akad wakalah dan pembiayaan ➢ Bukti pengeluaran kas ➢ Bukti penyerahan jaminan ➢ Buku realisasi pembiayaan ➢ Surat pelimpahan hak atas jaminan <p>4. Menerima kartu pembiayaan, Bukti penyerahan jaminan, Bukti penerimaan administrasi, dll</p> <p>5. Menerima sejumlah barang atau uang sesuai dengan akad pembiayaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima berkas permohonan, survey dan komite pembiayaan • Menyampaikan hasil Keputusan komite pembiayaan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Jika ditolak : <ul style="list-style-type: none"> - Sampaikan permohonan maaf - Jelaskan alasan penolakan ➢ Jika disetujui : <ul style="list-style-type: none"> - Buat kesepakatan jadwal akad - Meminta anggota untuk membawa syarat akad yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Suami/istri hadir dalam akad • Membawa jaminan asli • Apabila jaminan bukan milik sendiri maka harus menghadiri pemilik 		<p>5. Menerima berkas persetujuan komite pembiayaan</p> <p>6. Memerintahkan bagian pembiayaan untuk menindaklanjuti keputusan komite pembiayaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima berkas permohonan dan survey • Menjadwalkan rapat komite • Melakukan rapat komite : <ol style="list-style-type: none"> 5. Menganalisis hasil survey 6. Pembahasan data permohonan dan survey 7. Memutuskan dibiayai atau tidak permohonan tersebut 8. Menandatangani persetujuan hasil rapat komite • Menyerahkan hasil rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan menyerahkan bukti penerimaan administrasi, takaful, dll • Memasukkan bukti pengeluaran kas ke system • Menyerahkan sejumlah uang sesuai akad

	<p>jaminan dan dilengkapi surat keterangan dari kepala desa</p> <ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan kesepakatan jadwal akad• Membuat database pembiayaan dan akad• Meminta nggota untuk menandatangani berkas akad• Membuat dan menyerahkan kartu pembiayaan bukti penyerahan jaminan• Mencatat pada buku realisasi pembiayaan• Berdoa• Berjabat tangan			
---	--	--	--	--

Sumber : Buku pedoman BMT Assyafiyyah Sekampung¹

¹ Buku Pedoman BMT Assyafiyyah Sekampung, 22 Mei 2025.

Penerapan dalam proses penilaian kelayakan dalam pembiayaan pada BMT Assyafiiyah dilakukan dengan cara menganalisis 5C. Faktor-faktor yang dianalisis sebagai dasar penilaian kelayakan untuk pemberian pembiayaan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) meliputi:¹

a. Kemauan/Niat Bayar (*Willingness To Pay*) (*Character*)

Analisis ini penting dilakukan untuk memperoleh informasi yang benar terhadap calon anggota tentang:

1) *Character* (Akhlak), Akhlak calon anggota pembiayaan hendaknya diketahui secara baik oleh *Account Officer*. Mereka tidak termasuk orang yang berperilaku boros, tidak amanah, tidak suka berspekulasi dalam berusaha.

2) Integritas, Untuk mengetahui apakah calon anggota pembiayaan mempunyai komitmen yang baik terhadap janji, waktu, tata nilai-aturan, hutang, ucapannya tidak banyak menyimpang dari perbuatannya.

3) Untuk mengetahui karakter dan integritas calon anggota dilakukan melalui teknik wawancara dan *cross check* kepada keluarga, tetangga, sesama pengusaha, rekanan usaha, dan ustaz (mu'alim) setempat dan atau karena calon anggota sudah dikenal dengan sangat baik oleh pejabat koperasi.

b. Kemampuan Bayar (*Ability To Pay*) (*Capacity*). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan kemampuan usaha calon anggota yang meliputi:

¹ "Buku Pedoman BMT Assyafiiyah Sekampung, 22 Mei 2025.

- 1) Tujuan Penggunaan Pembiayaan harus mengetahui secara pasti tentang tujuan penggunaan dana oleh calon anggota, apakah untuk modal kerja, investasi atau multiguna.
- 2) Analisis Keberadaan Usaha, yaitu analisis keberadaan dan kelangsungan usaha dari calon anggota yang meliputi:
 - a) Analisis Syariah, Menilai apakah usaha yang dikelola oleh calon anggota tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Apakah produk, proses produksi, sistem penjualan tidak ada yang melanggar nilai-norma dan syariah.
 - b) Analisis Yuridis, Identitas calon anggota dan usahanya harus dinilai aspek legalnya. Apakah (KTP/SIM/KK/Surat Nikah) masih berlaku, dan apakah usaha calon anggota (perorangan atau badan usaha) tidak mengganggu tetangga-warga setempat dan telah memperoleh legalitas (perijinan) dari instansi yang berwenang (SIUP, TDP, TDR, NPWP, Akta Pendirian dll).
- 3) Analisis Kemampuan Usaha dan Manajemen Calon anggota haruslah memiliki kemampuan mengelola usaha secara profesional, tangguh dan ulet. Pengusaha akan memiliki kemampuan mengatasi permasalahan dalam usahanya apabila telah memiliki pengalaman sekurangnya 2 (dua) tahun. Oleh karena itu kebijakan pemberian pembiayaan di KSPPS BMT Assyafi'iyah hanya diberikan apabila calon anggota yang telah memiliki pengalaman dalam bidang usahanya sekurang kurangnya 2 (dua) tahun. Selain itu calon anggota harus memiliki kecakapan dalam

hal produksi, penjualan pemasaran dan mengatur keuangan berdasar skala dan sektor usahanya.

- c. Analisis Keuangan dan Modal (*Capital*), Dalam mengelola usahanya calon anggota harus mampu mengatur keuangannya dengan baik, sehingga mampu menyisihkan sebahagian keuntungannya dalam bentuk *saving* yang akan terakumulasi menjadi modal yang akan meningkatkan skala usahanya. Harus dicermati bagaimana struktur modal usaha calon anggota apakah sumber modal berasal dari diri sendiri (*self finance*) atau berasal dari pinjaman (hutang). Satu hal yang harus diwaspadai adalah apabila sumber modal usaha yang sedang dijalankan sebahagian besar berasal dari sumber pinjaman.
- d. Analisis Jaminan (*Collateral*), KSPPS BMT Assyafi'iyah sebahagian besar berasal dari dana masyarakat dan lembaga-lembaga keuangan syariah lain untuk dikelola dengan amanah, aman dan mampu memberikan benefit yang layak. Oleh karena itu *Account Officer* harus dapat menganalisis usaha calon anggota dimana sumber utama (*Repayment Capacity*) untuk pelunasan pembiayaan nantinya dibayarkan dari hasil keuntungan usahanya (*first way out*). Fungsi jaminan dapat dijadikan sebagai sumber terakhir pengganti pelunasan pembiayaan, apabila anggota sudah nyata-nyata tidak mempunyai kemampuan lagi untuk membayar walau sebelumnya pihak koperasi telah berupaya memberikan masa tangguh dan upaya lain agar tidak terjadi pegambilan jaminan sebagai sumber pembayaran pelunasan pembiayaan. Janinan (agunan) dijadikan sebagai

pelunasan pembiayaan apabila anggota nyata-nyata melakukan tindakan ingkar janji dengan indikasi kecualasan dan kesengaja. Bentuk jaminan dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Jaminan Utama

- 1) Benda Tak Bergerak (tanah dan bangunan) Berdasarkan atas hak kepemilikan atas tanah, maka terbagi menjadi:
 - a) Akte Jual Beli, SKT, Akta hibah dan sporadik, Adapun untuk jenis agunan tersebut diatas bisa pembiayaan maksimal Rp. 10.000.000 nilai pokoknya
 - b) Sertifikat sertifikat hak milik bisa pembiayaan maksimal 70% dari nilai pokoknya.
 - c) Hak guna bangunan/surat toko bisa pembiayaan maksimal Rp. 5.000.000 nilai pokonya. Masa hak guna bangunanya sekurang-kurangnya satu tahun.
 - d) Bpkb mobil/motor usia maksimal 3 tahun bisa pembiayaan maksimal 50% nilai pokoknya.
 - e) Bpkb mobil/motor usia diatas 3 tahun sampai dengan 6 tahun bisa pembiayaan maksimal 40% nilai pokonya.
 - f) Bpkb mobil diatas 6 tahun bisa pembiayaan maksimal 25 persen nilai pokonya (melihat kondisi fisik mobilnya).
 - g) Bpkb motor usia diatas 6 tahun bisa pembiayaan maksimal Rp. 2.000.000 nilai pokonya (melihat kondisi fisik motornya).

- h) Untuk sertifikat selain hak milik, maka kepemilikan tanah mempunyai jangka waktu tertentu. Untuk jaminan tanah beserta bangunan namun tidak disertai dengan Surat Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), maka yang dinilai oleh petugas penilai hanya tanahnya saja.
- 2) Benda bergerak, Kebijakan KSPPS BMT Assyafi'iyah tentang jaminan berupa kendaraan bermotor adalah: Apabila kepemilikan kendaraan bermotor tersebut berasal dari pihak lain yang dibeli oleh calon anggota dan belum dibalik nama, maka calon anggota wajib menyertakan bukti transaksi asli/kwitansi jual beli.
- 3) Benda tak berwujud (simpanan berjangka dan simpanan wadiah).
- a) Jaminan simpanan berjangka ini dapat diterima apabila calon anggota menyerahkan bilyet simpanan berjangka asli.
 - b) Jaminan simpanan wadiah dapat diterima apabila calon anggota adalah penabung aktif yang terlihat dari mutasi rekening simpanannya.
- 2) Jaminan tambahan
- 1) *Borgtocht*, yaitu garansi atau jaminan kepercayaan yang diberikan oleh pihak ketiga terhadap calon anggota atas pembiayaan yang diajukan kepada koperasi.
 - 2) *Avalist*, adalah jaminan yang berupa uang giral seperti cek, giro, dan wesel

e. Analisis Kondisi Usaha (*Condition Of Economy*), Untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh calon anggota cukup baik, dalam artian hasilnya mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya secara wajar, mampu menutupi biaya operasional usaha dan ada kelebihan pendapatan yang bisa dijadikan sebagai akumulasi modal, sehingga usahanya akan terus berkembang. Dan apabila kebutuhan modal usahanya dibiayai oleh koperasi, maka usahanya tersebut mampu membayar kembali kepada koperasi dan mampu berkembang sehingga volume usahanya semakin besar.

Penerapan prinsip 5C ini menjadi strategi untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Berikut ini adalah penerapan mengenai implementasi prinsip 5C dalam proses pembiayaan murabahah di BMT Assyafiyah BN Sekampung :

a. *Character* (Karakter)

Karakter merupakan aspek utama yang sangat diperhatikan oleh BMT Assyafiyah Berkah Nasional Sekampung.

“Menurut saya penerapan prinsip *Character* sudah sesuai dengan SOP, Setiap pengajuan pembiayaan di BMT Assyafiyah selalu kami nilai dari lima aspek tersebut. Prinsip ini membantu kami dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Yang paling kami tekankan pertama adalah *character*, karena sebaik apapun usahanya, kalau orangnya tidak jujur dan tidak punya itikad baik itu berisiko. Biasanya dilakukan sesuai dengan SOP seperti : observasi ke rumah calon nasabah, wawancara langsung, referensi dari tokoh masyarakat setempat”.²

² Hasil Wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto selaku pmpinan cabang di BMT Assyafiyah Sekampung, 20 Maret 2025.

“Kami nggak cuma nanya satu-dua tetangga aja, tapi mulai dari yang dekat banget kayak tetangga kanan-kiri, sampai yang agak jauh. Soalnya tiap orang kan punya pandangan berbeda, jadi biar infonya lebih lengkap dan objektif”.³

Berdasarkan hasil wawancara tentang penerapan prinsip *Character* kepada Bapak Maryadi Sucipto dan Bapak Trio Sawaldi Tafsian, Penerapan prinsip *Character* di BMT Assyafiiyah BN Sekampung sudah berjalan efektif dan sesuai SOP. Fokus utama pada aspek karakter menunjukkan bahwa BMT sangat menekankan kejujuran dan itikad baik calon nasabah sebagai dasar kelayakan pembiayaan. Metode observasi langsung dan wawancara dengan lingkungan sekitar, termasuk referensi dari tokoh masyarakat, memberikan penilaian yang objektif dan menyeluruh. Pendekatan ini terbukti membantu dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah.

b. *Capacity* (Kemampuan)

“Kami menilai dari jenis pekerjaan atau usaha, besar penghasilan, dan stabilitas pendapatan. Serta menilai kemampuan keuangan calon nasabah untuk membayar angsuran pembiayaan. Kami tidak hanya melihat jumlah penghasilan, tetapi juga bagaimana kestabilannya dan proporsinya terhadap beban pengeluaran. Penilaian kapasitas dilakukan melalui memiliki kemampuan mengelola usaha secara profesional.”⁴

“Dilakukannya analisis keuangan, seperti melihat laporan keuangan, dengan melihat Aset yang dimiliki anggota seperti adanya jaminan dan liquiditas asset, melihat pada sejarah kredit seperti melalui laporan BI checking, namun ketika survey BI

³ Hasil wawancara kepada Bapak Trio Sawaldi Tafsian selaku marketing di BMT Assyafiiyah Sekampung, 20 Maret 2025.

⁴ Hasil wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto selaku pimpinan cabang BMT Assyafiiyah Sekampung, 20 Maret 2025.

Checking hanya ditambahkan jika di BMT Assyafiyah pengajuan 25 Juta ke atas baru dilakukan BI Checking, pengajuan dibawah itu tidak dilakukan BI Checking.⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto dan Bapak Jeki Yulianto, Penerapan prinsip *Capacity* di BMT Assyafiyah BN Sekampung dilakukan dengan menilai jenis usaha, besar dan ketabilan penghasilan, serta kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan. Penilaian tidak hanya berdasarkan jumlah penghasilan, tetapi juga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Analisis kapasitas diperkuat dengan pemeriksaan laporan keuangan, aset, dan histori kredit. BI Checking diterapkan secara selektif, yaitu hanya untuk pembiayaan di atas Rp25 juta. Hal ini menunjukkan bahwa BMT menyesuaikan kedalaman analisis berdasarkan besaran risiko pembiayaan.

c. *Capital* (Modal)

“Dalam menerapkan aspek *Capital* atau permodalan anggota, kami di BMT Assyafiyah sangat memperhatikan seberapa besar modal yang dimiliki anggota sebelum mengajukan pembiayaan. Tujuannya agar kami bisa mengukur sejauh mana usaha anggota sudah berjalan secara mandiri dan seberapa besar ketergantungannya pada pembiayaan dari BMT.⁶

“Kalau dari sisi marketing, saat kami lihat seberapa besar modal yang sudah dimiliki anggota dalam menjalankan usahanya. Kami tanya secara langsung, lalu kami lihat kondisi rilnya: barang dagangan dan peralatan usaha”.⁷

⁵ Hasil wawancara kepada Bapak Jeki Julianto selaku marketing di BMT Assyafiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

⁶ Hasil wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto selaku pimpinan di BMT Assyafiyah Sekampung, 20 Maret 2025.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Trio Sawaldi Tafsian Selaku marketing BMT Assyafiyah Sekampung, 20 Maret 2025.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto dan Bapak Trio Sawaldi Tafsian, Penerapan prinsip *Capital* di BMT Assyafiiyah BN Sekampung dilakukan dengan menilai seberapa besar modal awal yang dimiliki anggota sebelum mengajukan pembiayaan. Tujuannya adalah untuk mengukur kemandirian usaha dan tingkat ketergantungan terhadap pembiayaan. Penilaian dilakukan melalui wawancara langsung dan observasi kondisi ril usaha, seperti barang dagangan dan peralatan. Hal ini mencerminkan bahwa BMT menilai modal bukan hanya secara nominal, tetapi juga dalam konteks keberlangsungan dan kesiapan usaha.

d. *Collateral* (Agunan)

“Penerapan terhadap aspek *collateral* dilakukan dengan mengevaluasi barang jaminan yang diserahkan oleh calon anggota kepada BMT Assyafiiyah Sekampung. Barang yang dijadikan jaminan harus memenuhi kriteria tertentu, yakni memiliki nilai pasar yang jelas serta mudah untuk dialihkan kepemilikannya atau diperjualbelikan”.⁸

“Kalau dari sisi marketing, jaminan atau *Collateral* kami nilai sebagai pelengkap. Yang pertama kami lihat tetap karakter dan kemampuan usaha anggota. Tapi memang untuk pembiayaan dengan nominal cukup besar, kami akan minta jaminan agar lebih aman”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto dan Bapak Jeki Yulianto, Penerapan prinsip *Collateral* di BMT Assyafiiyah BN Sekampung berfungsi sebagai pelengkap dalam analisis pembiayaan,

⁸ Wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto selaku pimpinan di BMT Assyafiiyah Sekampung, 7 Mei 2025.

⁹ Hasil wawancara kepada Bapak Jeki Julianto selaku marketing di BMT Assyafiiyah Sekampung, 7 Mei 2025.

terutama untuk nominal besar. Barang jaminan dievaluasi berdasarkan nilai pasar dan kemudahan dialihkannya. Meskipun karakter dan kapasitas usaha tetap menjadi prioritas utama, collateral tetap diperlukan untuk memperkuat keamanan pembiayaan dan mengurangi risiko apabila terjadi gagal bayar.

e. *Condition of Economy* (Kondisi)

“Dalam penerapan aspek *Condition*, kami tidak hanya melihat kondisi usaha dari calon nasabah, tetapi juga mempertimbangkan kondisi ekonomi lingkungan sekitar. Karena mayoritas anggota kami adalah petani dan pelaku UMKM, maka faktor seperti musim panen, harga hasil tani, bahkan cuaca sangat memengaruhi kelancaran usaha mereka.¹⁰

“Saya juga melihat apakah jenis usaha nasabah itu sedang laku atau tidak. Misalnya, saat pandemi dulu, usaha warung kopi banyak yang sepi, jadi kami tahan dulu pembiayaannya. Tapi kalau usaha seperti sembako atau kebutuhan pokok, itu masih bisa kami proses karena kebutuhan masyarakat tetap ada. Kami juga perhatikan lokasi usaha. Kalau usahanya ada di daerah yang sering banjir atau rawan konflik, tentu risikonya lebih tinggi. Jadi penerapan *Condition* itu kami nilai dari sektor usaha, tren pasar, dan juga lingkungan sekitar.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Maryadi Sucipto dan Bapak Jeki Yulianto, Penerapan prinsip *Condition of Economy* di BMT Assyafiyah BN Sekampung dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi usaha nasabah serta faktor eksternal seperti musim, harga komoditas, tren pasar, dan situasi lingkungan. Karena mayoritas anggota

¹⁰ Wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto selaku pimpinan di BMT Assyafiyah Sekampung, 7 Mei 2025.

¹¹ Hasil Wawancara Kepada Bapak Jeki Yulianto Selaku Marketing Di BMT Assyafiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

adalah petani dan pelaku UMKM, aspek ekonomi lokal sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan usaha. BMT juga menilai jenis usaha dan lokasi secara selektif untuk mengantisipasi risiko, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini mencerminkan strategi penyaluran pembiayaan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta situasi usaha nasabah.

Selain mengetahui penerapan prinsip 5C dari sudut pandang pimpinan dan juga marketing, pengalaman langsung dari anggota juga diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana prinsip tersebut diterapkan dalam proses pembiayaan. Proses penilaian kelayakan pembiayaan menurut anggota BMT Assyafiiyah :

“Saya ditanya soal kegiatan sehari-hari dan kebiasaan saya dalam bermasyarakat. Terus katanya juga mereka nanya-nanya ke tetangga saya, apa saya orangnya suka bayar tepat waktu atau enggak. Saya sempat kaget juga, tapi ternyata itu prosedur mereka buat nilai karakter.”¹²

“Waktu saya mau ambil pembiayaan, petugas BMT nanya dulu, saya sudah punya usaha apa belum, modalnya dari mana, dan selama ini dagangannya laku atau tidak. Mereka juga sempat lihat sendiri barang dagangan saya. Saya bilang saya sudah punya warung kelontong kecil, dan sebagian modal dari tabungan pribadi. Jadi mereka tahu saya nggak mulai dari nol banget.”¹³

“kalau menurut saya jaminan yang diminta pihak bmt itu sertifikat tanah, BPKB. Jaminan-jaminan ini dianggap cukup kuat oleh pihak

¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Arwinah Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 3 Mei 2025.

BMT. Tapi tetap, jaminan itu diminta sebagai pengaman kalau ada apa-apa ke depannya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara anggota, yaitu Ibu Dewi, Ibu Arwiyah, Ibu Sulastri, Proses penilaian kelayakan pembiayaan di BMT Assyafiyyah BN Sekampung mencerminkan implementasi prinsip 5C secara praktis dan menyeluruh. Penilaian tidak hanya dilakukan secara administratif, tetapi juga dengan pendekatan lapangan yang mendalam, sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan melalui pengenalan karakter dan kapasitas nyata nasabah, serta dengan adanya jaminan yang memadai. Namun, walaupun prosedur ini sudah cukup detail, keberhasilan implementasi tetap bergantung pada ketepatan dan kejujuran data dari nasabah serta ketelitian petugas dalam menilai kondisi usaha secara objektif.

Dalam proses pemilihan jenis pembiayaan, setiap anggota tentu memiliki pertimbangan yang berbeda-beda. Di antara berbagai pilihan akad pembiayaan yang tersedia, murabahah menjadi salah satu yang paling banyak diminati oleh anggota BMT Assyafiyyah BN Sekampung. Hal ini didorong oleh beberapa alasan yang disampaikan langsung oleh anggota, yang menggambarkan pertimbangan mereka terhadap keputusan pemilihan pembiayaan. Beberapa alasan anggota memilih pembiayaan murabahah dibandingkan jenis pembiayaan lainnya adalah :

“Saya pilih murabahah karena jelas harga dan cicilannya. Dari awal sudah dikasih tahu harga barang dan berapa cicilan tiap bulan, jadi

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulastri Selaku Anggota BMT Assyafiyyah Sekampung, 2 Mei 2025.

nggak bingung. Nggak ada bunga kayak di tempat lain, dan semua transparan.”¹⁵

“Murabahah itu cocok buat saya karena saya butuh beli barang, bukan pinjam uang tunai. Di BMT saya bisa ajukan pembiayaan untuk beli pupuk dan perlengkapan usaha pertanian saya. Jadi langsung sesuai kebutuhan.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara anggota, yaitu Ibu Dewi dan Bapak Sumariyanto akad murabahah dipilih oleh anggota karena menawarkan kejelasan, transparansi, kesesuaian dengan kebutuhan riil, dan nilai-nilai syariah. Hal ini menjadi alasan mengapa produk murabahah lebih diminati dibandingkan jenis pembiayaan lain. Pemahaman ini penting dalam mengkaji implementasi pembiayaan dan preferensi anggota terhadap produk BMT secara lebih luas.

Proses pengajuan pembiayaan murabahah yang telah diajukan oleh anggota BMT Assyafiiyah BN Sekampung. Pembahasan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa anggota untuk mengetahui tahapan dan kemudahan yang mereka alami selama proses pengajuan berlangsung.

“Prosesnya dimulai dari isi formulir, lalu disurvei ke rumah waktu saya lagi buat kue. Petugas tanya-tanya dan foto usaha saya. Setelah itu, saya diajak akad dan pembiayaan langsung digunakan sesuai keperluan.”¹⁷

“Saya datang ke kantor mbak waktu itu terus bawa KTP, KK, dan foto usaha. Mereka mengecek data, lalu survei ke rumah saya.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sumariyanto Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsudi Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 3 Mei 2025.

Setelah itu, disetujui dan saya tanda tangan akad di kantor. Prosesnya nggak lama, dan cukup jelas.”¹⁸

“Saya dibantu petugas untuk isi formulir karena saya kurang paham. Setelah itu mereka datang ke rumah dan tanya-tanya soal penghasilan. Nggak lama, saya dikasih tahu kalau sudah bisa ambil pembiayaan dan langsung tanda tangan akad.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada anggota, yaitu Bapak Marsudi, Ibu Nur Hasanah, Ibu Arwinah, Implementasi prinsip 5C dalam pembiayaan murabahah di BMT Assyafiiyah BN Sekampung telah berjalan efektif. Penilaian karakter, kemampuan membayar, dan kondisi usaha dilakukan melalui survei langsung. Modal usaha diamati secara sederhana, dan jaminan tidak menjadi syarat utama, melainkan digantikan oleh kepercayaan dan kelayakan usaha. Proses pembiayaan berlangsung cepat, jelas, dan sesuai dengan kondisi anggota.

2. Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pembiayaan bermasalah terjadi ketika anggota tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran sesuai jadwal dan kesepakatan dalam akad murabahah. Kategori pembiayaan bermasalah karena tidak adanya itikad baik untuk menyelesaikan kewajiban. Berikut data kolektibilitas di BMT Assyafiiyah Sekampung:

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hasanah Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 3 Mei 2025.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Arwinah Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 3 Mei 2025.

Tabel 4.4
Data Kolektibilitas pembiayaan murabahah

Tahun	Jumlah Anggota Pembiayaan Aktif	Lancar	Dalam Perhatian Khusus (DPK)	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
2022	59	42	5	3	2	7
2023	72	56	2	2	4	8
2024	88	72	2	3	1	10

Sumber : Data diolah dari BMT Assyafiiyah Sekampung

Berdasarkan data kolektibilitas diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun pembiayaan BMT Assyafiiyah berkembang dari sisi jumlah anggota, risiko pembiayaan bermasalah tetap tinggi, terutama pada kategori macet. Hal ini menjadi dasar penting untuk mengevaluasi kembali implementasi prinsip 5C sebagai alat untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah, khususnya pada akad Murabahah. Berikut merupakan data penghasilan, data pengeluaran, tujuan pembiayaan, jumlah awal pembiayaan dan juga jaminan.

Tabel 4.5
Data penghasilan, data pengeluaran, tujuan pembiayaan, jumlah awal pembiayaan dan juga jaminan

No	Nama Anggota	Penghasilan Per Bulan	Pengeluaran Per Bulan	Tujuan Pembiayaan	Jumlah Awal Pembiayaan	Jaminan
1.	Sumariyanto	Rp. 4.000.000	Rp. 2.500.000	Untuk Modal Usaha Pertanian (Pupuk)	Rp. 5.000.000	BPKB Motor
2.	Marsudi	Rp. 3.500.000	Rp. 2.200.000	Untuk tambahan modal	Rp. 10.000.000	BPKB Motor

				jualan kue		
3.	Arwinah	Rp. 5.000.000	Rp. 3.000.000	Untuk pembelian sepeda motor	Rp. 10.000.00	Sertifikat sawah
4.	Dewi	Rp. 4.200.000	Rp. 2.800.000	Untuk pembelian sawah sebagai investasi usaha	Rp. 10.000.00	BPKB Mobil
5.	Nur Hasanah	Rp. 4.500.000	Rp. 3.500.000	Untuk modal usaha suami (jual beli pisang)	Rp. 5.000.00	BPKB Motor
6.	Siti	Rp. 3.800.000	Rp. 2.300.000	Untuk membeli mesin jahit dan bahan usaha	Rp. 10.000.00	BPKB Motor
7.	Sulastri	Rp. 4.300.000	Rp. 2.600.000	Untuk modal pertanian: sewa lahan dan pupuk	Rp. 10.000.00	BPKB Motor

Sumber : Data hasil riset yang dilakukan peneliti

Berdasarkan data 7 anggota BMT Assyafiyah Sekampung, diketahui bahwa hampir seluruh pengajuan pembiayaan memiliki tujuan yang produktif, seperti modal usaha pertanian, perdagangan makanan, pembelian alat kerja, serta investasi usaha (sawah). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan telah sesuai BMT Assyafiyah, yaitu mendukung pengembangan ekonomi anggota secara nyata. Untuk jumlah pembiayaan, sebagian besar anggota menerima pembiayaan sebesar

Rp10.000.000, sementara dua anggota (Sumariyanto dan Nur Hasanah) menerima Rp5.000.000. Meskipun nilai pembiayaan mereka lebih kecil, hal tersebut masih tergolong wajar mengingat profil usaha mereka dan kemungkinan merupakan pembiayaan tahap awal.

"Biasanya kami beri toleransi selama dua kali angsuran. Kalau lewat itu tidak ada pembayaran sama sekali atau tidak ada komunikasi dari anggota, maka kami anggap itu sudah bermasalah dan perlu penanganan khusus."²⁰

"Yang paling sulit itu kalau anggota sudah tidak ada itikad baik. Kami bisa bantu cari solusi kalau dia terbuka dan mudah diajak komunikasi. Tapi kalau sudah menghindar, susah."²¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Maryadi Sucipto, dan Bapak Trio Sawaldi Tafsian, Pembiayaan bermasalah merupakan tantangan yang tidak dapat dihindari sepenuhnya, namun dapat diminimalkan melalui penerapan kebijakan yang tepat dan pendekatan yang humanis. BMT memberikan toleransi keterlambatan hingga dua kali angsuran, dan jika dalam kurun waktu tersebut tidak ada pembayaran maupun komunikasi dari anggota, maka pembiayaan dikategorikan sebagai bermasalah dan memerlukan penanganan khusus. Ketika anggota bersikap terbuka, BMT dapat memberikan solusi, jika anggota menghindar dan tidak menunjukkan niat untuk menyelesaikan kewajibannya, maka penyelesaian menjadi sulit dan berpotensi merugikan institusi.

²⁰ Wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto selaku pimpinan di BMT Assyafiyah Sekampung, 7 Mei 2025.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Trio Sawaldi Tafsian Selaku marketing BMT Assyafiyah Sekampung, 20 Maret 2025.

3. Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah

“Setelah dana cair, kita tetap pantau perkembangan usahanya. Tapi karena jumlah petugas terbatas dan anggota cukup banyak, pengawasan itu tidak bisa berjalan maksimal. Akibatnya, kita baru tahu ada masalah ketika sudah masuk tunggakan beberapa kali. Kadang petugas survei tidak mendalami betul kondisi usaha calon anggota, sehingga informasi yang kita terima tidak sepenuhnya akurat. Bisa jadi karena terbatasnya waktu, atau karena terlalu percaya pada laporan yang disampaikan anggota saja.”²²

“Faktornya biasanya karena kurangnya komitmen nasabah dalam memenuhi kewajiban angsuran sesuai waktu yang telah disepakati. Selain itu, kondisi usaha nasabah yang tidak stabil juga menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Banyak nasabah yang pada awal pengajuan memiliki usaha yang cukup baik, namun dalam perjalannya usaha tersebut mengalami penurunan pendapatan, baik karena persaingan pasar, faktor musim, maupun bencana alam yang mengganggu kelancaran usaha mereka.”²³

“Proses survey awal pembiayaan seringkali calon anggota menampilkan sikap yang sangat baik dihadapan pihak BMT. Mereka bersikap sopan, berbicara dengan bahasa yang meyakinkan kami untuk menarik simpati. Dikemudian hari karakter anggota tersebut tidak sesuai seperti yang kita lihat di awal, walaupun tetangganya bahwa merekomendasikan anggota tersebut. Sehingganya kami dalam menilai karakter anggota masih sering meleset dari perkiraan.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Maryadi Sucipto, Bapak Trio Sawaldi Tafsian dan Bapak Jeki Yulianto, Pembiayaan bermasalah di BMT Assyafiiyah BN Sekampung tidak hanya disebabkan oleh anggota, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal lembaga.

²² Wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto selaku pimpinan di BMT Assyafiiyah Sekampung, 7 Mei 2025.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Trio Sawaldi Tafsian Selaku marketing BMT Assyafiiyah Sekampung, 20 Maret 2025.

²⁴ Hasil Wawancara Kepada Bapak Jeki Yulianto Selaku Marketing Di BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

Kelemahan dalam proses survei, keterbatasan jumlah petugas, dan kurang optimalnya pengawasan pasca pencairan menjadi penyebab utama. Penilaian karakter calon anggota juga sering tidak akurat karena petugas terlalu mengandalkan kesan awal dan laporan verbal. Untuk itu, BMT perlu memperkuat analisis pembiayaan, meningkatkan kapasitas SDM, dan memperbaiki sistem monitoring agar risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan sejak awal. Selain itu kurangnya komitmen nasabah dalam membayar angsuran dan ketidakstabilan usaha nasabah akibat faktor-faktor seperti persaingan, musim, dan bencana alam. Selain itu, terdapat kendala dalam menilai karakter nasabah, karena sikap calon anggota saat survei awal seringkali tidak mencerminkan karakter aslinya.

Setiap lembaga keuangan, termasuk BMT, tentu menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan operasionalnya. Berikut ini adalah uraian mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi BMT Assyafiiyah dalam menerapkan prinsip 5C:

“Terkadang kita kesulitan dalam menilai karakter anggota, karena terkadang ada tetangga anggota yang kurang jujur ketika ditanya, karena mereka merasa tidak enak terhadap tetangganya.”²⁵

“Banyak dari mereka yang usahanya tidak tetap. Anggota sering tidak tahu berapa sebenarnya modal usahanya. Anggota mengalami kebangkrutan dalam usahanya.”²⁶

²⁵ Wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto selaku pimpinan di BMT Assyafiiyah Sekampung, 7 Mei 2025.

²⁶ Hasil Wawancara Kepada Bapak Trio Sawaldi Tafsian Selaku Marketing Di BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Maryadi Sucipto dan Bapak Trio Sawaldi Tafsian, kesulitan muncul ketika informasi dari lingkungan tidak sepenuhnya objektif karena adanya rasa sungkan antar tetangga, sehingga mengurangi akurasi penilaian. Sementara pada aspek Capital, banyak anggota yang belum memiliki pencatatan usaha yang jelas dan modal yang tidak stabil, bahkan ada yang mengalami kebangkrutan. Hal ini menyulitkan BMT dalam menilai kondisi keuangan sebenarnya dan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.

Selain pihak BMT mengalami kendala atau tantangan dari anggota, anggota juga pernah mengalami keterlambatan pembayaran yang sulit di prediksi. Pembahasan ini meliputi apakah anggota pernah mengalami keterlambatan pembayaran, kendala yang dihadapi selama proses pembiayaan, serta solusi atau alternatif yang diberikan oleh pihak BMT ketika terjadi keterlambatan. Informasi ini penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pembiayaan serta upaya BMT dalam mengatasi masalah yang muncul.

“Saya pernah telat sampai dikasih surat peringatan. Awalnya suami saya mengajukan pembiayaan ke BMT untuk usaha jual beli pisang dari petani dan disetorkan ke pasar-pasar di desa sekampung sekaligus diserahkan juga kepada pengepul. Dikemudian hari akhirnya usaha suami saya sudah tidak berjalan lagi (bangkrut) lalu suami saya banyak kasus sehingga suami saya lepas tanggung jawab dan kabur. Sebenarnya saya kesulitan untuk membayar angsuran namun dari pihak BMT memberikan tambahan waktu sehingga saya bisa nyicil bayarnya kalau saya sudah punya uang.”²⁷

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Hasanah Selaku Anggota BMT Assyafiyyah Sekampung, 3 Mei 2025.

“Saya pernah telat membayar angsuran mba karena waktu itu sawah disini banyak yang kebanjiran dan menyebabkan saya gagal untuk panen. Tapi saya langsung hubungi BMT, dan mereka ngerti. Saya dikasih waktu tambahan beberapa hari buat setor. Tapi ya saya lama waktu itu bayarnya mbak, karena hanya dari sawah ini sumber penghasilan saya”.²⁸

“Iya, pernah telat juga waktu warung sepi sekali karena musim keceklik pas kemarau kemarin mbak. Jadi pendapatan saya berkurang. Untungnya petugas BMT nggak langsung kasih surat peringatan, malah datang dan ngobrol. Saya dibantu atur cicilan lebih ringan untuk sementara waktu, yang terpenting komunikasi ke pihak BMT nya”.²⁹

“Saya pernah telat membayar mba, karena usaha mesin jahit saya sepi, ramanya karena waktu lebaran dan waktu banyak hajatan mba”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada anggota, yaitu Ibu Nur Hasanah, Bapak Sumariyanto dan Ibu Dewi, Keterlambatan pembayaran pembiayaan murabahah yang dialami anggota BMT Assyafiiyah Sekampung banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti bencana alam dan kondisi usaha yang tidak stabil, serta faktor internal seperti permasalahan keluarga. Namun, pihak BMT menunjukkan respons yang sangat suportif dengan memberikan tambahan waktu, restrukturisasi cicilan, dan melakukan komunikasi langsung, sehingga membantu anggota menyelesaikan kewajibannya tanpa beban berlebih. Pendekatan humanis

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sumariyanto Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.

³⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 3 Mei 2025,

dan fleksibel ini sangat penting dalam menjaga hubungan baik dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah yang lebih serius.

C. Analisis

1. Implementasi 5C

Terdapat beberapa pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak BMT Assyafiyah Sekampung, yaitu terdapat 4 produk pembiayaan di BMT Asyyafiyah Sekampung yaitu: Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Jasa, dan Pembiayaan Kebajikan. Dan dari keempat pembiayaan tersebut, pembiayaan yang sampai saat ini masih banyak diminati oleh anggota yaitu pembiayaan murabahah.

Penerapan prinsip 5C *Character* (Karakter), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Agunan), *Condition of economy* (Kondisi usaha) kelima unsur tersebut sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Namun untuk usaha kecil, penekanan utama diberikan pada aspek *Character*, *Capacity*, dan *Collateral* demi efisiensi proses, mengingat keterbatasan pencatatan keuangan yang sering terjadi di segmen ini. Sedangkan pada usaha menengah keatas, kelima aspek 5C diterapkan secara penuh untuk memastikan kelayakan dan keberlanjutan pembiayaan.

Penerapan prinsip 5C bukan sekadar formalitas, melainkan bentuk nyata dari prinsip kehati-hatian dan akuntabilitas dalam sistem pembiayaan syariah. Namun demikian, efektivitas dari proses ini juga sangat bergantung pada: Ketepatan dan kejujuran data yang disampaikan oleh anggota,

Ketelitian dan keahlian petugas dalam melakukan observasi dan wawancara, Pemahaman petugas terhadap konteks usaha dan lingkungan sosial-ekonomi nasabah. Jika ada kelalaian atau kesalahan penilaian, risiko pembiayaan bermasalah tetap dapat terjadi. Oleh karena itu, pelatihan berkala bagi petugas, peningkatan kapasitas analisis lapangan, dan sistem evaluasi berkala terhadap proses pembiayaan perlu terus dikembangkan.

BMT Assyafiyah BN Sekampung menerapkan prinsip 5C secara menyeluruh dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa BMT berupaya menilai calon anggota secara objektif dan menyeluruh, tidak hanya berdasarkan satu aspek saja. Namun, meskipun prosesnya cukup lengkap, tetap ada kemungkinan kesalahan penilaian, terutama dalam aspek karakter. Namun, walaupun prosedur ini sudah cukup detail, keberhasilan implementasi tetap bergantung pada ketepatan dan kejujuran data dari nasabah serta ketelitian petugas dalam menilai kondisi usaha secara objektif.

Produk murabahah menjadi pilihan utama anggota BMT Assyafiyah BN Sekampung karena menawarkan kejelasan dan transparansi dalam harga serta cicilan, yang menghilangkan kekhawatiran terhadap bunga. Produk ini sesuai dengan kebutuhan riil anggota yang membutuhkan pembelian barang atau perlengkapan usaha, bukan sekadar pinjaman uang tunai. Selain itu, nilai-nilai syariah yang melekat pada akad murabahah memberikan rasa aman dan nyaman bagi anggota dalam menjalankan kewajiban pembiayaan mereka.

Proses pengajuan pembiayaan murabahah di BMT Assyafiiyah BN Sekampung berjalan cukup mudah, cepat, dan jelas. Anggota merasa terbantu karena petugas mendampingi dari awal, mulai dari pengisian formulir hingga proses survei ke rumah atau tempat usaha. Dalam survei tersebut, BMT menilai usaha secara langsung, termasuk kemampuan anggota dalam menjalankan usahanya dan kondisi keuangannya. Selain itu, anggota tidak merasa dipersulit, karena persyaratan tidak memberatkan dan prosesnya transparan.

2. Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan data dari tujuh anggota BMT Assyafiiyah Sekampung yang mengajukan pembiayaan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tujuan pembiayaan bersifat produktif, yaitu diarahkan untuk kegiatan yang mampu menghasilkan pendapatan atau menunjang keberlangsungan usaha anggota. Tujuan-tujuan pembiayaan tersebut meliputi modal usaha pertanian (seperti pembelian pupuk dan sewa lahan), perdagangan makanan (usaha kue, warung makan, dan warung kelontong), pembelian alat kerja (seperti mesin jahit), hingga investasi usaha dalam bentuk pembelian sawah. Keberagaman tujuan ini mencerminkan bahwa BMT Assyafiiyah telah menyalurkan dana kepada sektor-sektor yang dapat menggerakkan roda perekonomian anggota, sesuai dengan fungsi sosial ekonomi BMT sebagai lembaga keuangan syariah berbasis komunitas.

Dari aspek jumlah pembiayaan, terlihat bahwa lima dari tujuh anggota memperoleh plafon sebesar Rp10.000.000, yang menunjukkan

adanya kepercayaan BMT terhadap kemampuan usaha anggota untuk memanfaatkan dana secara optimal. Namun demikian, terdapat dua anggota yaitu Bapak Sumariyanto dan Ibu Nur Hasanah yang memperoleh pembiayaan awal sebesar Rp5.000.000. Meskipun lebih rendah dibandingkan anggota lainnya, nilai tersebut masih tergolong wajar dan proporsional jika dilihat dari profil usaha dan kapasitas pembiayaan mereka. Dalam konteks pembiayaan mikro, pemberian plafon yang lebih kecil sering kali merupakan bagian dari strategi mitigasi risiko, terutama untuk anggota baru atau usaha yang masih berada di tahap perintisan. Hal ini dapat dipahami sebagai bagian dari pembiayaan bertahap, di mana BMT memberikan pembiayaan awal dalam jumlah terbatas sebagai bentuk uji karakter dan kedisiplinan nasabah dalam mengelola kewajiban angsuran.

Dengan demikian, pola pembiayaan yang terlihat dari data ini menunjukkan bahwa BMT Assyafiiyah telah menjalankan prinsip kehatian-hatian dalam menyalurkan dana, dengan tetap mengedepankan prinsip syariah dan keadilan, serta memperhatikan kebermanfaatan sosial dan keberlanjutan usaha anggotanya. Pembiayaan yang difokuskan untuk kegiatan produktif dan disesuaikan dengan profil kemampuan bayar masing-masing anggota mencerminkan bahwa BMT menjalankan peran aktif dalam mendorong kemandirian ekonomi umat melalui pembiayaan yang terarah dan bertanggung jawab.

BMT sangat menekankan pentingnya komunikasi. Ketika anggota menunjukkan sikap terbuka, pihak BMT cenderung memberikan ruang

dialog dan solusi. Namun, jika anggota tidak menunjukkan itikad baik, maka proses penanganan menjadi lebih kompleks. Dapat disimpulkan keberhasilan penyelesaian sangat bergantung pada sikap koperatif dari anggota. Artinya, pendekatan yang dilakukan tidak semata-mata formal atau berdasarkan aturan, tetapi juga bersifat relasional dan interpersonal.

Jika pendekatan-pendekatan tersebut tidak berhasil, BMT membuka kemungkinan penyelesaian secara damai, seperti melalui diskusi keringanan margin atau penjualan agunan secara sukarela (di bawah tangan). Strategi ini memperlihatkan fleksibilitas BMT dalam menciptakan solusi yang tidak hanya mengutamakan kepentingan lembaga, tetapi juga mempertimbangkan beban anggota. Namun demikian, apabila seluruh upaya tersebut tidak berhasil dan anggota tetap tidak kooperatif, maka BMT mengambil langkah terakhir berupa pelibatan aparat desa atau pihak kepolisian.

Secara keseluruhan, pembahasan mengenai pembiayaan bermasalah di BMT Assyafiiyah BN Sekampung mencerminkan adanya integrasi antara pendekatan struktural dan pendekatan relasional. Proses penyelesaian disusun secara bertahap dengan urutan yang sistematis, tetapi tetap memberi ruang bagi penyelesaian secara persuasif sebelum menempuh jalur hukum. Ini menunjukkan bahwa lembaga tidak bersikap represif terhadap anggota yang mengalami kendala, namun tetap tegas ketika diperlukan.

BMT Assyafiiyah telah menerapkan strategi penanganan pemberian bermasalah secara optimal, dengan memadukan pendekatan persuasif dan langkah hukum. Prosedur yang digunakan menggambarkan sikap profesional namun tetap memegang nilai-nilai syariah. Namun demikian, efektivitas dari langkah ini masih sangat tergantung pada itikad baik anggota dan kemampuan petugas dalam melakukan pendekatan serta analisis usaha secara tepat. Diperlukan penguatan pada sisi karakter anggota saat pengajuan, agar potensi masalah di kemudian hari dapat ditekan sejak awal.

3. Faktor-faktor Pemberian Bermasalah

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian bermasalah pada BMT Assyafiiyah BN Sekampung disebabkan oleh gabungan antara faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, permasalahan muncul akibat lemahnya sistem pengawasan dan proses analisis pemberian yang belum optimal. Setelah dana dicairkan, monitoring terhadap usaha anggota masih belum berjalan maksimal karena keterbatasan jumlah petugas dibandingkan dengan banyaknya anggota. Hal ini menyebabkan pihak BMT baru mengetahui adanya permasalahan ketika anggota sudah mengalami tunggakan beberapa kali.

Selain itu, dalam proses survei awal, petugas seringkali hanya mendapatkan gambaran yang bersifat permukaan. Calon anggota umumnya menampilkan sikap yang sopan dan meyakinkan saat survei, namun ternyata

tidak mencerminkan karakter asli mereka. Informasi yang diperoleh pun terkadang tidak akurat karena keterbatasan waktu petugas, atau karena terlalu mempercayai laporan verbal dari calon anggota dan tetangga mereka. Akibatnya, proses penilaian karakter sebagai bagian dari prinsip 5C masih belum berjalan dengan baik dan sering kali meleset dari kenyataan di lapangan.

Sementara itu, dari sisi eksternal, pembiayaan bermasalah juga dipengaruhi oleh kondisi usaha anggota yang tidak stabil. Banyak anggota mengalami penurunan pendapatan akibat persaingan pasar, perubahan musim, bencana alam, atau gangguan lain seperti kebangkrutan dan masalah keluarga. Kondisi ini membuat mereka kesulitan dalam membayar angsuran tepat waktu. Beberapa anggota bahkan ditinggalkan oleh pasangannya yang sebelumnya mengelola usaha, sehingga seluruh tanggung jawab pembiayaan harus ditanggung sendiri.

Meski demikian, pihak BMT menunjukkan respons yang cukup baik dan humanis terhadap situasi ini. Mereka tidak langsung memberikan sanksi tegas, melainkan lebih memilih pendekatan komunikatif, seperti memberi waktu tambahan, meringankan cicilan, dan melakukan kunjungan langsung ke rumah anggota untuk mencari solusi. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mempertahankan hubungan yang baik antara lembaga dan anggota, serta meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa BMT Assyafiyah BN Sekampung telah menerapkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) dalam proses pembiayaan murabahah secara menyeluruh dan sesuai prosedur. Penilaian dilakukan melalui survei langsung ke rumah dan tempat usaha calon anggota, serta adanya pendekatan persuasif dan restrukturisasi saat terjadi pembiayaan bermasalah.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, terutama pada aspek Character : Penilaian kepribadian nasabah masih sering meleset karena sikap calon anggota yang tidak sesuai antara saat survei dan kenyataan setelah pembiayaan cair, dan Capacity serta Capital: Banyak anggota tidak memiliki catatan usaha yang jelas, sehingga menyulitkan dalam menilai kemampuan bayar dan kekuatan modal mereka secara akurat. Selain itu, pembiayaan bermasalah tetap terjadi akibat faktor-faktor eksternal seperti : Ketidakstabilan usaha karena musim, cuaca, dan persaingan, Permasalahan keluarga atau pribadi, serta kurangnya itikad baik dari sebagian anggota.

Meskipun demikian, pihak BMT telah merespons dengan pendekatan yang fleksibel dan humanis, seperti pemberian waktu tambahan, rescheduling, dan restrukturisasi, sehingga mampu mencegah masalah menjadi lebih besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa BMT Assyafiiyah BN Sekampung sudah menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) dalam proses pembiayaan murabahah secara lengkap dan sesuai prosedur. Proses analisis pembiayaan dilakukan secara langsung ke rumah atau tempat usaha anggota, dan pendekatannya juga sudah fleksibel dan membantu saat anggota mengalami kendala. Namun, masih ada beberapa kendala, terutama dalam menilai karakter dan kemampuan anggota. Pembiayaan di BMT Assyafiiyah Sekampung mayoritas bersifat produktif dan disalurkan secara selektif sesuai kapasitas anggota. Penanganan pembiayaan bermasalah dilakukan secara bertahap, mengutamakan pendekatan persuasif dan nilai-nilai syariah, namun tetap tegas jika anggota tidak kooperatif.

Implementasi 5C di BMT Assyafiiyah BN Sekampung cukup efektif, karena dilaksanakan sesuai dengan SOP, namun belum sepenuhnya optimal, karena dalam praktiknya masih terdapat kelemahan terhadap faktor eksternal dan internal, yaitu akibat kelemahan menilai karakter serta kapasitas anggota secara akurat, lemahnya pengawasan dan analisis terhadap jalannya usaha anggota kelayakan penerimaan pembiayaan. Dengan demikian, untuk mengurangi angka pembiayaan bermasalah, BMT perlu memperkuat sistem analisis pembiayaan, meningkatkan kompetensi petugas survei dan monitoring,

serta memperbaiki metode penilaian karakter. Di sisi lain, pendampingan usaha kepada anggota juga penting dilakukan agar mereka mampu mempertahankan usahanya dan memenuhi kewajiban pemberiayaannya dengan baik. Namun implementasi yang efektif membutuhkan dukungan dari berbagai pihak termasuk pimpinan, marketing dan anggota.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel, memperluas lokasi penelitian, atau menggunakan teori lain selain teori 5C. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, seperti keterbatasan waktu, biaya, dan jumlah sampel yang digunakan hanya terbatas pada satu lokasi saja.

2. Saran Praktis

a. Bagi BMT Assyafiiyah Sekampung disarankan untuk meningkatkan akurasi penilaian karakter anggota, memberikan pelatihan berkala untuk petugas survei rutin kepada karyawan, dan Mengembangkan Sistem Evaluasi dan Monitoring yang Berkelaanjutan untuk meminimalisir terjadinya pemberiayaan bermasalah.

b. Disarankan agar BMT Assyafiiyah melakukan pemeriksaan riwayat kredit (BI Checking/SLIK OJK) tidak terbatas hanya pada pengajuan pemberiayaan dengan limit Rp25 juta ke atas, tetapi juga mempertimbangkan untuk menerapkannya pada nominal di bawah itu,

terutama jika calon anggota menunjukkan potensi risiko tertentu. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan mencegah pembiayaan bermasalah sejak awal, karena risiko tidak selalu tergantung pada nominal pinjaman, tetapi juga pada kondisi karakter dan riwayat keuangan calon anggota secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mia Amalia, Takdir. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum.* 1st ed. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Anggraini, Yulia. "Urgensi Karakter Dalam Analisa Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Indonesia." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 2 (2021): 164. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i2.3529>.
- Arifah, Odi Nur. "Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada Bmt Mitra Hasanah Semarang (Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang)." *Skripsi* 7, no. 1 (2017): 40–46. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i1.4354>.
- Ayu, Dyah, and Sekar Sukmaningrum. "Analisa Kelayakan Nasabah Menggunakan Metode Prinsip 5c Dalam Pembiayaan KPR Customer Feasibility Analysis Using Principle 5c Method in Mortgage Financing." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial* 6, no. 2 (2023): 40. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS>.
- Basar, Didiek Noeryono. *Fleksibilitas Kontrak Berbasis Resiprokal (Analisis Pembiayaan Murabahah Di BPRS)*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023.
- "Buku Pedoman BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025," n.d.
- Chasanah, Mailal. "Implementasi Penilaian Prinsip 5C Dalam Mengurangi Pembiayaan Bermasalah Di Kspps Bmt Peta Cabang Kudus (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus)," 2020.
- Diah, Muhammad, and Zulhamdi Zulhamdi. "Implementasi Murabahah Pada Perbankan Syariah." *Al-Hiwalah : Journal Syariah Economic Law* 1, no. 1 (2022): 53–74. <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i1.875>.
- Dokumen Profil Baitul Mal Wat Tamwil Assyafiiyah Sekampung*, n.d.
- Elwardah, Khairiah. "OPTIMALISASI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT KOTA MANDIRI BENGKULU." *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2020).
- Faisal. *Perlindungan Hukum Bagi Bank Syariah Dan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2021.
- Fakhrinie, Ayu Irma. "Analisis Penerapan Prinsip 5C Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada PT. Mandala Multifinance Tbk, Cabang Martapura" 16 (2018): 388–89.

“Fatwa Dewan Syari’ah Nasional MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000,” 2000, 2.

Fuadi, Fatih. “Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi).” edited by Abdul, 2. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.

Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsudi Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 3 Mei 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Sumaryanto Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Arwinah Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 3 Mei 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Hasanah Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 3 Mei 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 3 Mei 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulastri Selaku Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025,” n.d.

“Hasil Wawancara Kepada Bapak Jeki Julianto Selaku Marketing Di BMT Assyafiiyah Sekampung, 2 Mei 2025.,” n.d.

Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. 1st ed. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Ibrahim, Syafei. *Qualitative Research In Administration*. Pertama. Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2024.

Ilyas, Rahmat. “Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah.” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7, no. 2 (2019): 189.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i2.6019>.

Indonesia, Ikatan Bankir. *Mengelola Kredit Secara Sehat*, n.d.

———. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Junaidi, Umar Hamdan Nasution & Listya Devi. *Metode Penelitian*. 1st ed.

Medan: PT Serasi Media Teknologi, 2024.

Kusmilawaty, Ihsan Rambe dan. *Akuntansi Syariah (Teori Dasar Dan Implementasinya)*. Edited by Eka NurmalaSari. Pertama. Medan: Umsu Press, 2022.

Lucky Nugroho & Soeharjoto & Nirdukita Ratnawati & Nuraini Chaniago & Fidayetti. *Manajemen Pendanaan Dan Pembiayaan Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2024.

M Robby Kaharudin. "Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kepemilikan Rumah Di Btn Syariah Cabang Palembang." *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2020): 181–202. <https://doi.org/10.56644/adl.v1i2.21>.

Mania, Sulaiman Saat dan Siti. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.

Melina, Ficha. "PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)." *Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020).

Muhammad, Abdul Halim Ahmad & Ahsan Sakha. *Mushaf Al-Qur'an & Terjemahnya Arrahim Dilengkapi Asbabun Nuzul Dan Mutiara Hadist*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.

Muhith, Pudjihardjo dan Nur Faizin. *Fiqih Muamalah Ekonomi Syariah*. Pertama. Malang: UB. Press, 2019.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 7th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Mursalin, Jeni Apriana & Supardi. *Analisis Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah*. CV Brimedia Murabahah, 2023.

"No Title." In <Https://Www.Bmtassyafiyyahbn.Com/>, n.d.

Nurul Huda, Purnama Putra, Novarini, Yesi Mardoni. *Baitul Mal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoretis*. Edited by Nur Laily Nusroh. Jakarta: AMZAH, 2016.

Nuryanto, Nanda Dwi Rizkia & Nanik Istianingsih & Uli Wildan. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Intelektual Manifes Media, 2023.

Pasolong, Harbani. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.

Putra, Nurnasrina & Ardiyes. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Edited by Nurlaili. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2018.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.

Rahmatika, Evi Ainun Nafiah & Dian Kusuma Wardani & Arivatu Ni'mati. *Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah (BMT Nu Jombang)*. Pertama. Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), 2022.

Rusdiana. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Edited by Tresna Nurhayati. 1st ed. Bandung: UIN SGD Bandung, 2019.

Sahyuli, Panetir Bungkes & Milda. "MEKANISME PENGAWASAN PEMBIAYAAN MURABAHAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI KCP TAKENGON" 5, no. Juni (2021): 68–75.

Sappeami, Sappeami, Dzulkifli Dzulkifli, and Umi Umi. "Peran Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Pembiayaan Murabahah." *Ekobis Syariah* 5, no. 1 (2021): 17. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v5i1.10326>.

Saputra, Muhammad Rizal Pahleviannur & Anita De Grave & Dani Nur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Fatma Sukmawati. Pertama. CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.

Setiawan, Albi Anggito & Johan. *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. 1st ed. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Sholeha, Farra Zakiyah Putri, Mira Rahmi, and Siwi Nugraheni. "Implementasi 5C Pada Proses Pembiayaan Rumah Bank Mega Syariah Depok Saat Covid-19." *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2021): 84. <https://doi.org/10.30997/jn.v7i2.4555>.

Shomad, Trisadini Usanti dan. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Siregar, Dame Siregar & Fauzi Rizaln & Niela Hi Hifzhi. *Pemahaman Dalil Akad Murabaha Bebas Riba*. CV. azka Pustaka, 2022.

Siregar, Rosnani. *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*. Edited by Mukhtar. 1st ed. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.

Sodik, Sandu Siyoto and Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*, n.d.

_____. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Soerjowardhana, Guruh Fajar Shidik & R. Arief Nugroho & A. *Metode Penelitian*

Kualitatif Berbasis Teknologi Manajemen Analisis Data. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2024.

Sucipto, Maryadi. Wawancara (2025).

Suni'a. "ANALISIS PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRINSIP 5C) DALAM MENCEGAH PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA KSPPS BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA CABANG CIREBON (FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN SYEKH NURJATI CIREBON)," 2023.

Surianti Siregar & Armila Sari Lubis & Dahlan Daulay &, Zainal Efendi Hasibuan. *Metode Penelitian Pendidikan : Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, Dan PTK.* Kepanjen: AE Publishing, 2024.

Suryani, Elman Johari & Agnes Yolanda & Mardian. *Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah.* 1st ed. Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, 2023.

Tafsian, Aldi. "Wawancara," n.d.

Telaumbanua, Anita R.C, Samanoi H. Fau, and Anskaria S. Gohae. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Cu. Faomasi Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan." *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 5, no. 2 (2022): 35–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/526>
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/526/448>.

Wibowo, Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto & Abdul Ghafar Ismail & Kartino A. *BMT : Praktik Dan Kasus.* 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Zakariah, M askari Zakariah & Vivi Afriani & M. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D).* Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

Zamora, Hamdan Firmansyah & Sri Nawatmi & Roby Aulia. *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia.* Cirebon: Insania, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. KJ. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2911/ln.28.3/D.1/TL.00/12/2024 Metro, 6 Desember 2024
Lampiran : -
Perihal : PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada Yth,
Iva Falzah, M.E (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memblimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rima Melati
NPM : 2103020030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Implementasi 5c Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Bmt Assyafiyah Bn Sekampung

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya Ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

(OUTLINE)

**IMPLEMENTASI 5C DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA BMT ASSYAFI'IYAH BN SEKAMPUNG**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan
2. Jenis-jenis Pembiayaan
3. Pembiayaan Murabahah

B. Pembiayaan Bermasalah

1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah
2. Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah
3. Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah

C. Teori Analisis Pembiayaan

1. Pengertian Teori Analisis Pembiayaan
2. Tujuan Analisis Pembiayaan

D. Analisis 5C

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Dokumentasi

D. Teknik Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Tentang Profil Usaha BMT Assyafiiyah BN Sekampung
- B. Implementasi Pembiayaan Murabahah BMT Assyafiiyah BN Sekampung
- C. Implementasi Prinsip 5C Pada BMT Assyafiiyah BN Sekampung

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 30 April 2025
Peneliti,


Rima Melati
NPM. 2103020030

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Iva Faizah, M. E.
NIP. 19930501 20201 22021

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

IMPLEMENTASI 5C DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT ASSYAFI'YAH BN SEKAMPUNG

A. Wawancara

Wawancara Kepada Kepala Pimpinan BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

- 1) Apa Saja Produk Pembiayaan di BMT Assyafiiyah BN Sekampung?
- 2) Apa Saja Produk pembiayaan yang paling banyak diminati oleh anggota BMT Assyafiiyah Sekampung?
- 3) Bagaimana penerapan SOP pada prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral) dalam proses pembiayaan murabahah?
- 4) Bagaimana penerapan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral) dalam proses pembiayaan murabahah?
- 5) Apa saja tantangan dalam penerapan prinsip 5C?
- 6) Bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah?

Wawancara Kepada Marketing BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

- 1) Apa Saja Produk Pembiayaan di BMT Assyafiiyah BN Sekampung?
- 2) Apa Saja Produk pembiayaan yang paling banyak diminati oleh anggota BMT Assyafiiyah Sekampung?

- 3) Bagaimana penerapan SOP pada prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral) dalam proses pembiayaan murabahah?
- 4) Bagaimana penerapan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral) dalam proses pembiayaan murabahah?
- 5) Apa saja tantangan dalam penerapan prinsip 5C?
- 6) Bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah?

Wawancara Kepada Anggota BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

- 1) Bagaimana BMT Assyafiiyah BN Sekampung menilai kelayakan anda dalam proses persetujuan yang anda ajukan?
- 2) Apa alasan Anda memilih pembiayaan murabahah dibandingkan jenis pembiayaan lainnya?
- 3) Bagaimana proses pengajuan pembiayaan murabahah yang telah anda ajukan?
- 4) Apakah ada tahapan survei atau penilaian kelayakan sebelum persetujuan pembiayaan dari pihak BMT Assyafiiyah BN Sekampung?
- 5) Apakah Anda pernah mengalami keterlambatan pembayaran pada pembiayaan murabahah ini?
- 6) Adakah kendala yang pernah anda alami dalam proses pembiayaan murabahah?
- 7) Apakah terdapat solusi alternatif dari pihak BMT Assyafiiyah pada saat anda mengalami keterlambatan pembayaran?

Landasan Wawancara

Narasumber	Variabel	Pertanyaan
Pimpinan	1. Implementasi 5C a. Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy (Teori Hutagalung & Muhammad Wandisyah) 2. Pembiayaan Bermasalah a. Pembiayaan Murabahah (Nurnasrina, 2018) b. Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah (Trisadini & Shomad, 2013)	3 4 5 1 2 6
Marketing	1. Implementasi 5C a. Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy (Teori Hutagalung & Muhammad Wandisyah) 2. Pembiayaan Bermasalah a. Pembiayaan Murabahah	3 4 5

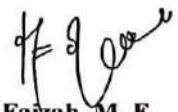
	(Nurnasrina, 2018)	1
	b. Faktor-faktor Pembiayaan	2
	Bermasalah (Trisadini & Shomad, 2013)	6
Anggota	1. Kelayakan Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy (Teori Hutagalung & Muhammad Wandisyah)	1 4 5 7
	2. Pembiayaan a. Pembiayaan Murabahah (Nurnasrina, 2018)	2 3
	b. Faktor-faktror Pembiayaan Bermasalah (Trisadini & Shomad, 2013)	6

B. Dokumentasi

1. Foto wawancara dengan pihak karyawan BMT Assyafiiyah Sekampung dan juga Anggota BMT Assyafiiyah Sekampung
2. Foto Brosur BMT Assyafiiyah Sekampung
3. Foto dokumen pengajuan menjadi anggota
4. Foto dokumen pengajuan pembiayaan
5. Foto surat peringatan SP1, SP2, dan SP3
6. Foto Data ceklis pembiayaan

Mengetahui,

Metro, 30 April 2025



Iva Faizah, M. E
NIP. 19930501 20201 22021



Rima Melati
NPM. 2103020030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

S U R A T T U G A S

Nomor: B-0639/ln.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RIMA MELATI
NPM : 2103020030
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survei di BMT Assyafiiyah BN KC Sekampung Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI 5C DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT ASSYAFIIYAH BN SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Mei 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat


MARYATI SUCIPTO

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0638/ln.28/D.1/TL.00/05/2025
Lampiran :-
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Pimpinan BMT Assyafiiyah BN KC
Sekampung Lampung Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0639/ln.28/D.1/TL.01/05/2025,
tanggal 05 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama	:	RIMA MELATI
NPM	:	2103020030
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	S1 Perbankan Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan BMT Assyafiiyah BN KC Sekampung Lampung Timur bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BMT Assyafiiyah BN KC Sekampung Lampung Timur, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "**IMPLEMENTASI 5C DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT ASSYAFIIYAH BN SEKAMPUNG**".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



Dipindai dengan CamScanner



BMT ASSYAFI'IAH BERKAH NASIONAL

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARI'AH

BADAN HUKUM :
No. 28/BHKDK 7.3.III.1999

SURAT IZIN RESEARCH

KANTOR PUSAT :
Jl. Jend Sudirman No. 09
Kota Agung
Kec. Kotagede
Lampung Tengah
Telp. (0725) 5100 189
Fax (0725) 5100 199
Email :
bmt_assyafiyah@yahoo.co.id

Nomor : 015/034/BMT-ABN/V/2025 Sekampung, 22 Mei 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

Yth.

KANTOR CABANG :
KOTA AGUNG
GAYA MULIA
MANDALA SERAJAWYA
KALI RENDANG
PURBOLINGGO
UNIT 2
JENANG
PENAWARTAMA
NUKUN ANGG
SENGANG AULING
SIMPANG MAJANG
MULYOSARI
GADING REJO
RAMAN UTARA
JEMBAT BATU
ADILUWIH
PONCOWARNO
SIMPANG RANTAU
TRIBATU
SIMPANG SURAWANGKO
DAVA MULYO
SUMBER AGUNG
SELA MARYA
PUGUNG RAHARJO
RUASIA
TRAILUNG MARY
KEL TIRI
PRINGGUS WULI
MAROKO MULYO
PE NAWARAJA
BAMYURIAS
TANJUNG RAYA
PEKALONGAN
SEKAUPUNG
TUGU MULYO
MEHAK
MUNA INHA
DINGIN
TAURUNG LIPUAN
KARANG ANYAR
PULLUNG KENCANA
NYUKANG HARJO
MERAPI
MANDALA
SIMPANG AULING
NAKU LIJAMMA
RAWAJITU
SIDOMULYO

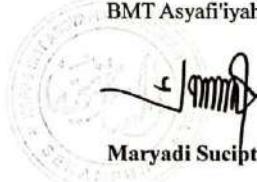
Dekan Akademik dan Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro

Sehubungan dengan Permohonan Izin Research yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa IAIN Metro atas nama:

Nama : RIMA MELATI
NPM : 2103020030
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan kegiatan Research dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/SPkripsi.
Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Pimpinan Cabang
BMT Asyafi'iyah BN Sekampung



Maryadi Sucipto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-456/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: RIMA MELATI
NPM	: 2103020030
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103020030.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang berlamban tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : RIMA MELATI

NPM : 2103020030

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Implementasi 5C Dalam Meminimalisir Pembentukan Bermasalah Pada BMT Assyafiyah BN Sekampung untuk diuji plagiasi.** Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 14%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Juni 2025

Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Anggoro Sugeng, SEI., M.Sh.Ec

NIP.199005082020121011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Kt. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringanulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rima Melati

Jurusan/Fakultas : PBS / FEBI

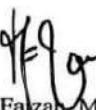
NPM : 2103020030

Semester/TA : VIII /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Tgl /27 Desember 2024	<p>Perhatikan font size atau ukuran huruf, antara judul, nama, tahun alamat dan lain-lain yang ada di cover, ikuti pedoman penulisan skripsi IAIN Metro.</p> <p>Langsung ganti tahun 2025 saja.</p> <p>Allah itu mau diawal, ditengah atau di akhir kalimat harus ditulis dengan huruf besar semua.</p> <p>Ini tidak perlu capitalize each word, karena bukan judul atau kepanjangan, jadi tulis biasa saja, aturan dalam kalimat, kalo hurufnya harus kecil ya kecil ketika di tengah kalimat.</p> <p>Setelah jurusan tambahkan fakultas dan juga kampusnya.</p> <p>Konsisten mau menggunakan kata ganti penulis atau peneliti, jangan beda-beda.</p> <p>Karena di akhir kalimat ini dikatakan atau LKM maka seharusnya yang dibahas adalah industri keuangan perbankan dan nonbank, atau bisa juga tetap industri keuangan perbankan.</p> <p>Konsisten penggunaan huruf kecil dan kapital, tetap ikuti aturan, untuk akronim memang harus besar, sebelum akronim boleh huruf awal setiap katanya besar, tapi kalo sudah disingkat ya gunakan saja singkatannya selalu.</p> <p>Kalimat pengantar hanya bahas perbankan seharusnya penjelasannya juga perbankan saja, kalo mau mengaitkan dengan BMT atau LKM maka seharusnya kalimat pengantar nya yg mengarah ke LKM.</p> <p>Setiap alinea itu memiliki ide pokok yang saling berkesinambungan, apa kaitannya, itu harus dipastikan sehingga setiap paragraf tidak berdiri sendiri.</p> <p>Untuk footnote gunakan mendeley atau zotero, dan juga judul yang dikutip tidak perlu kapital semua.</p> <p>Sumber referensi ini berupa web, jika bersumber dari web tidak boleh hanya mencantumkan webnya, apalagi jika web yang dirujuk bukan web yang kredible, harus diperhatikan sumber yang kredible.</p>	

		<p>jika merujuk pada web maka seharusnya ditambahkan keterangan, kapan mengutip, dan dikutip dari mana.</p> <p>Kalimat pada paragraf sebelumnya menggunakan istilah penyuluran, sementara pada paragraf setelahnya menggunakan istilah pembiayaan, maka tidak sama. Seharusnya sama tiap alineanya.</p> <p>Ini 1 alinea ga ada sumber pustakanya seharusnya setiap alinea yang berisi kutipan harus disertai dengan footnote, apalagi ini pengertian yang tidak mungkin hasil pendapat sendiri, pasti merujuk kepada sumber lain.</p> <p>Pada paragraf sebelumnya mengatakan bahwa pembiayaan murabahah paling banyak diminati, tapi tidak ada datanya, seharusnya jika mengatakan paling banyak diminati maka ditambahkan dengan data dukung, seperti jumlah nasabah tiap tahun yang lebih banyak dibandingkan dengan pembiayaan lain, atau bisa juga dari besaran nominal pembiayaan.</p> <p>Jika belum seminar porposal maka seharusnya mengatakannya adalah, data prasurvey bukan data survey.</p> <p>Jangan semua disebutkan salah satu, seperti pada bagian jenis pembiayaan di BMT, tidak disebutkan ada pembiayaan apa, langsung menyebutkan salah satu yang paling banyak diminati, sama ini juga bilang salah satu risiko, seharusnya sampaikan dulu jenis risiko pembiayaan apa saja, terus salah satunya yang ada di BMT apa.</p> <p>Sampai disini saya tidak menemukan masalah penelitiannya apa, hanya membahas pengertian teorir dan lain-lain. Jadi apa masalah penelitian ini belum ketemu, masalah itu bisa dilihat misalnya dari kasus-kasus di BMT tersebut,</p> <p>Tujuan penelitian jumlahnya harus sama seperti pertanyaan penelitian, kalau hanya ingin melihat implementasi, ya itu tujuannya, kenapa tiba-tiba ada pengaruh.</p> <p>Buat dalam bentuk tabel aja, sama seperti novelty, gunakan itu, masukan 5-7 penelitian sejenis, yang pro dan kontra boleh.</p>	
--	--	--	---

Dosen Pembimbing


Iva Faizah, M.E
 NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ysb


Rima Melati
 NPM. 2103020030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

T R O Jl. Ki. Hajat Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34116
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjus@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rima Melati Jurusan/Fakultas : PBS / FEBI
NPM : 2103020030 Semester/TA : VIII / 2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2.	Tgl 20 Januari 2025	<p>Coba ini cek spasinya, soalnya spasinya beda dengan spasi pada isi proposal, cek aturan kata pengantar ya.</p> <p>Semua kata asing, mau arab atau inggris silahkan di cetak miring atau italic.</p> <p>Gunakan yang terbaru, ada UU no 1 tahun 2013 tentang LKM, ada bahas pembiayaan disana, atau kalo mau cari yang lebih baru lagi ya.</p> <p>Tabel itu diberikan judul, ada tabel 1.1 dan lain lain, coba buka pedoman penulisan skripsi dan ikuti cara pembuatan table.</p> <p>Sebelum tabel harus ada kalimat pengantarnya.</p>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ysb

Iva Faizah, M.E
NIP. 19930501 20201 22021

Rima Melati
NPM. 2103020030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Kt. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rima Melati
NPM : 2103020030

Jurusan/Fakultas : PBS / FEBI
Semester/TA :VIII /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Tgl 21 Januari 2025	<p>Konsisten dalam penulisan.</p> <p>Semua istilah asing harus cetak miring ya, oh iya semua footnote silahkan blok atau select all terus font style atau jenis hurufnya harus disamakan seperti di dalam isi skripsi, jenis hurufnya disini masih beda-beda. Disamakan semua seperti diatas yaitu times new rowman.</p> <p>Judul tabel nya mana, ini kan bentuknya tabel jadi harus tetep ada judul tabelnya, untuk penelitian relevan, khusus penelitian relevan layoutnya boleh landscape ya.</p>	

Dosen Pembimbing

Iva Faizah, M.E

NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ysb

P. Wink

Rima Melati
NPM. 2103020030



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjus@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rima Melati

Jurusan/Fakultas : PBS / FEBI

NPM : 2103020030

Semester/TA : VIII /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
4.	Tgl 2 Februari 2025	Acc Bab I	
5	Tgl 2 Februari 2025	Susunan teori: A. Pembiayaan 1. Jenis-Jenis Pembiayaan 2. Mau bahas apa lagi terkait pembiayaan yang teori itu digunakan untuk analisis boleh dicantumkan B. Pembiayaan Bermasalah C. Teori Analisis Pembiayaan (ini kan banyak jenis nya, jelaskan dulu teori analisis pembiayaan tuh apa aja) D. Analisis 5C (5 C ini kan masuknya ke teori analisis kredit ya atau analisis pembiayaan di bank syariah nya mah) Perhatikan kalau mengutik ayat al-quran atau hadits, seharusnya menyesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi, dan perhatikan jenis hurufnya ukuran hurufnya, bagaimana cara mengutipnya, sesuaikan ya dengan pedoman	

Dosen Pembimbing

Iva Faizah, M.E

NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ysb

Rima Melati

NPM. 2103020030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rima Melati

Jurusan/Fakultas : PBS / FEBI

NPM : 2103020030

Semester/TA : VIII /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
6	Tgl 7 Februari 2025	<p>Gunakan aturan yang terbaru, ini kan udah lama ya, sekarang kan ada pedoman dari OJK, jadi bisa gunakan itu ada pedoman untuk perbankan syariah yang dikeluarkan tahun 2024. Ini dari atas di cek yaa, banyak footnote dari 1 sumber untuk beberapa poin ditulis dipaling akhir, seharusnya penempatannya adalah setelah titik dua dibagian atas sebelum sub sub atau penomorannya.</p> <p>Ko ini beda2 ya hurufnya, silahkan cek pedoman, dan ikuti bagaimana penulisan kutipan arab atau ayat, gunakan quran in word biar mudah jangan copy paste dari laman internet, jadinya kacau gini, gunakan quran in word.</p> <p>Kalimat penghubung tidak boleh diletakan diawal kalimat.</p>	
7	Tgl 12 Februari 2025	ACC Bab II	

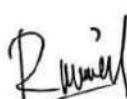
Dosen Pembimbing



Iva Faizah, M.E

NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ysb



Rima Melati

NPM. 2103020030



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rima Melati

Jurusan/Fakultas : PBS / FEBI

NPM : 2103020030

Semester/TA : VIII /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
8	Tgl 20 Februari 2025	<p>Setiap awal kalimat huruf pertamanya harus kapital Jurnal dan buku bukan menjadi sumber data sekunder, sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian itu bisa dari laporan keuangan, laporan audit, dokumen tahunan perusahaan, atau dokumen2 lain yang mendukung data penelitian untuk terkumpul.</p> <p>Ada di awal kalimat sangat tidak ilmiah, bisa menggunakan kata terdapat.</p> <p>Wawancara kepada siapanya ga perlu disebutkan disini. Observasi itu kan bentuk pengamatan yang panjang, orang kelokasi penelitian dengan memakan waktu, kalo ke lokasi hanya untuk bertanya, dan mengambil data bukan termasuk observasi, namun jika peneliti datang ke lokasi mengamati proses analisis implementasi data anggota dengan 5c baru kemudian bisa disebut dengan observassi, maka tentukan dengan pasti apakah menggunakan teknik observasi atau tidak.</p> <p>Masa hanya ini, dokuemen terkait laporan analisis terhadap anggota yang penting malah ga ada??, misalnya ada formulir kontrol atau ceklis untuk anggota2 yang lolos dan tidak, dokumen terkait anggota yang bermasalah dan tidak, itu kan penting dalam penelitian ini.</p> <p>Teknik analisis data kualitatif banyak jenis nya, nah peneliti mau menggunakan data apa, Beberapa teknik analisis data kualitatif yang umum digunakan adalah: Analisis konten, Analisis naratif, Analisis wacana, Analisis kerangka kerja, Analisis teori beralas, Content analysis, Discourse analysis, Grounded theory.</p>	

Dosen Pembimbing



Iva Faizah, M.E
NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ysb



Rima Melati
NPM. 2103020030



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rima Melati

Jurusan/Fakultas : PBS / FEBI

NPM : 2103020030

Semester/TA : VIII /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
9	Tgl 27 Februari 2025	Teknik pengumpulan dengan menggunakan wawancara, yang dilaksanakan langsung kepada pihak BMT terkait. Tambahkan laporan keuangan tahunan. ACC Bab III ACC UNTUK DISEMINARKAN	

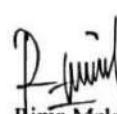
Dosen Pembimbing



Iva Faizah, M.E

NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ysb



Rima Melati

NPM. 2103020030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Melati

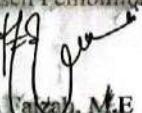
Jurusan/Fakultas : PBS/ FEBI

NPM : 2103020030

Semester / T A : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu 30/1/2025	<p>• Peningkatan APD penelitian :</p> <p>1). revisi Narasi pertanyaan</p> <p>2). menambahkan 1 Gehr pertanyaan untuk Narabumber Anggota.</p> <p>• Penyajian outline (acc)</p>	

Dosen Pembimbing


Iva Fahrizal, M.E.
NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ybs,


Rima Melati
NPM. 2103020030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Melati Jurusan/Fakultas : PBS/ FEBI
NPM : 2103020030 Semester / T A : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	gym'at 2 may 2025	ACC outline ACC APP	ff JG

Dosen Pembimbing

Iva Fairzah, M.E

NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ybs,

2000-0000

Rima Melati
NPM. 2103020030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Melati Jurusan/Fakultas : PBS/ FEBI
NPM : 2103020030 Semester / T A : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/5/2018	<p>1). Mengambil data terkait SOP implementasi SC → dan SOP pengiriman pembelian.</p> <p>2). Menambahkan jawaban wawancara dari semua pertanyaan penelitian.</p>	off v

Dosen Pembimbing

Iva Faizah, M.E
NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ybs.

Rima Melati
NPM. 2103020030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Melati Jurusan/Fakultas : PBS/ FEBI
NPM : 2103020030 Semester / T A : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	27 - Mar 2023	<p>1). memperbaiki penulisan Sop. (alur Sop)</p> <p>2). jawaban terkait pembiayaan Masalah dr busur bergabung atau sejauh dengan tem-pertanyaan .</p> <p>3). belum adu jawaban terkait faktor yg mempengaruhi pembiayaan bermasalah .</p> <p>4). Buat SoF for analisis penelitian sejauh dengan pertanyaan penelitian</p>	

Dosen Pembimbing

Iva Faizah, M.E

Iva Faizah, M.E
NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ybs,

Rina Melati

NPM. 2103020030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Melati

Jurusan/Fakultas : PBS/ FEBI

NPM : 2103020030

Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	03 Juni 2025	<p>Ini kan diatasnya bahas tentang pembiayaan bukan akad, jadi lebih baik kata akad diganti dengan jenis pembiayaan yang ada</p> <p>Gausah pakai kalimat tanya, langsung saja, melihat pada data diatas, dimana jumlah anggota pembiayaan murabahah yang lebih banyak menjadi menarik untuk dilihat seperti apa proses pengajuan produk pembiayaan yang dilakukan BMT.... sesuai dengan ... (SOP) yang berlaku sehingga menarik banyak anggota baru untuk menjadi anggota pembiayaan murabahah. Nah baru kamu bilang dalam proses tahapan pengajuan</p> <p>Jangan pakai Bagaimana, kan udah bukan bertanya lagi, walaupun itu merupakan penjelasan, jadi langsung Penerapan SOP pada proses Penilaian Kelayakan Pembiayaan Murabahah pada BMT Asyafiiyah...</p> <p>Kenapa tiba-tiba bold ya?? kenapa musti menggunakan berikut merupakan hasil wawancara, sudah ga perlu menggunakan pernyataan tersebut, jadi kamu langsung narasikan, Tantangan dalam penerapan prinsip 5c, dst, bukan menggunakan berikut merupakan hasil wawancara</p>	

	Kalimat tanya nya itu ga usah dimunculkan tapi langsung dituangkan pernyataan hasilnya, sebelumnya dibuka dengan contohnya, gini, Beberapa alasan anggota memilih pembiayaan murabahaah adalah	
--	--	--

Dosen Pembimbing

Iva Faizah, M.E.
NIP. 199305012020122021

Mahasiswa Ybs,

Rima Melati
NPM. 2103020030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 1SA Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Melati

Jurusan/Fakultas : PBS/ FEBI

NPM : 2103020030

Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	04 Juni 2025	Bab IV Hasil dan Pembahasan A. Profil B. Hasil dan Pembahasan 1). Implementasi 2). Pembiayaan Bermasalah 3). Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah C. Analisis 1). Implementasi 2). Pembiayaan Bermasalah 3). Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah	

Dosen Pembimbing

Iva Faizah, M.E.
NIP. 199305012020122021

Mahasiswa Ybs,

Rima Melati
NPM. 2103020030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Melati

Jurusan/Fakultas : PBS/ FEBI

NPM : 2103020030

Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	010 Juni 2025	<p>Judul yang lain bold, terus kalo nanggung gini dalam 1 halaman, di enter aja biar 1 tabel itu 1 halaman</p> <p>Ini harusnya a kecil bukan 1 dan seterusnya yg no 2 ganti b</p> <p>Ini harusnya 1) 2) dan 3) bukan a b c</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian</p> <p>Analisis kelayakan pembiayaan, jadi kata surveinya diganti ini saja</p> <p>Yang dikategorikan baik pada saat awal pembiayaan, namun dikemudian hari dinyatakan...</p> <p>Cukup efektif karena dilaksanakan sesuai dengan SOP namun belum sepenuhnya optimal karena dalam prakteknya masih terdapat kelemahan..... salah satunya ditandai dengan munculnya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya...</p> <p>jadi pembiayaan bermasalah sama faktor</p>	

	<p>pembiayaan bermasalah harusnya muncul ya di kesimpulan</p> <p>Dibagi 2 ya, saran teoritis sama saran praktis, yang menambahkan keilmuan atau penelitian selanjutnya itu saran teoritis, kalo bagi BMT dll itu saran praktis</p>	
--	--	--

Dosen Pembimbing


Iva Faizah, M.E.
 NIP. 199305012020122021

Mahasiswa Ybs,


Rima Melati
 NPM. 2103020030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Melati

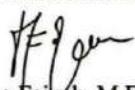
Jurusan/Fakultas : PBS/ FEBI

NPM : 2103020030

Semester / T A : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 11 Juni 2025	Dalam analisis itu diuji atau disandingkan dengan teori, jadi hasil wawancara terkait pembiayaan bermasalah kamu analisis dengan teori pembiayaan bermasalah yang kamujadikan rujukan di BAB II, hasil wawancaranya tidak perlu dicantumkan di analisis lagi. seengganya analisis itu harus lebih banyak dari pada pembahasan Disini kan bahas faktor pembiayaan bermasalah, dari hasil wawancaranya apalah semua jawabannya faktor eksternal, tidak ada yang internal? Jika memang hanya faktor eksternal, dianalisis kembali berdasarkan teori faktor pembiayaan bermasalahnya secara eksternal, seengganya analisis itu harus lebih banyak dari pada pembahasan	

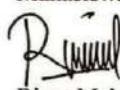
Dosen Pembimbing



Iva Faizah, M.E

NIP | 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ybs,



Rima Melati

NPM. 2103020030



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rima Melati

Jurusan/Fakultas : PBS/ FEBI

NPM : 2103020030

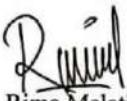
Semester / T A : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 17 Juni 2025	ACC untuk dimunaqosahkan	

Dosen Pembimbing


Iva Faizah M.E.
NIP. 19930501 20201 22021

Mahasiswa Ybs,


Rima Melati
NPM. 2103020030

TRANSKIP WAWANCARA
BMT ASSYAFIYAH SEKAMPUNG

Nama Informan : Bapak Maryadi Sucipto

Tanggal : 20 Maret 2025

Pertanyaan	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum, selamat pagi pak
Informan	Waalaikumsalam, selamat pagi juga rim
Peneliti	Di BMT Assyafiiyah ini produk apa yang banyak diminati oleh anggota pak ?
Informan	Untuk di BMT Assyafiiyah sendiri yang paling banyak yaitu produk murabahah
Peneliti	Menurut bapak sejauh ini implementasi <i>Character</i> di BMT Assyafiiyah itu sudah sesuai SOP atau belum ?
Informan	Menurut saya penerapan prinsip <i>Character</i> sudah sesuai dengan SOP, Setiap pengajuan pembiayaan di BMT Assyafiiyah selalu kami nilai dari lima aspek tersebut. Prinsip ini membantu kami dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Yang paling kami tekankan pertama adalah <i>character</i> , karena sebaik apapun usahanya, kalau orangnya tidak jujur dan tidak punya itikad baik itu berisiko. Biasanya dilakukan sesuai dengan SOP seperti : observasi ke rumah calon nasabah, wawancara langsung, referensi dari tokoh masyarakat setempat
Peneliti	Untuk menilai <i>Capacity</i> sendiri itu dengan cara apa pak ?
Informan	Kami menilai dari jenis pekerjaan atau usaha, besar penghasilan, dan stabilitas pendapatan. Serta menilai kemampuan keuangan calon nasabah untuk membayar angsuran pembiayaan. Kami tidak hanya melihat jumlah penghasilan, tetapi juga bagaimana kestabilannya dan proporsinya terhadap beban pengeluaran. Penilaian kapasitas dilakukan melalui memiliki kemampuan mengelola usaha secara profesional
Peneliti	Untuk menilai <i>Capital</i> sendiri itu bagaimana pak ?

Informan	Dalam menerapkan aspek <i>Capital</i> atau permodalan anggota, kami di BMT Assyafiiyah sangat memperhatikan seberapa besar modal yang dimiliki anggota sebelum mengajukan pembiayaan. Tujuannya agar kami bisa mengukur sejauh mana usaha anggota sudah berjalan secara mandiri dan seberapa besar ketergantungannya pada pembiayaan dari BMT
Peneliti	Untuk menilai <i>Collateral</i> sendiri itu bagaimana pak, dan barang yang dijadikan jaminan itu ada kriteria nya atau tidak ?
Informan	Penerapan terhadap aspek collateral dilakukan dengan mengevaluasi barang jaminan yang diserahkan oleh calon anggota kepada BMT Assyafiiyah Sekampung. Barang yang dijadikan jaminan harus memenuhi kriteria tertentu, yakni memiliki nilai pasar yang jelas serta mudah untuk dialihkan kepemilikannya atau diperjualbelikan
Peneliti	Untuk menilai <i>Condition Of Economi</i> sendiri itu bagaimana pak ?
Informan	Dalam penerapan aspek <i>Condition</i> , kami tidak hanya melihat kondisi usaha dari calon nasabah, tetapi juga mempertimbangkan kondisi ekonomi lingkungan sekitar. Karena mayoritas anggota kami adalah petani dan pelaku UMKM, maka faktor seperti musim panen, harga hasil tani, bahkan cuaca sangat memengaruhi kelancaran usaha mereka.
Peneliti	Bagaimana pak jika ada anggota yang telat membayar angsuran?
Informan	Biasanya kami beri toleransi selama dua kali angsuran. Kalau lewat itu tidak ada pembayaran sama sekali atau tidak ada komunikasi dari anggota, maka kami anggap itu sudah bermasalah dan perlu penanganan khusus.
Peneliti	Apa saja pak Langkah-langkah yang ditempuh oleh pihak BMT Ketika terjadi pembiayaan bermasalah?
Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penagihan Intensif, kami harus lebih sering menagih minimal 1 hari 3x setiap pagi, siang dan malam. Jika tidak bertemu dengan anggota maka kami harus mendapat kepastian (kapan, tanggal berapa dan hari apa). 2. Rescheduling (Penjadwalan Kembali), kami memberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembayaran 3. Reconditioning (Persyaratan Kembali), melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran atau jangka waktu pembiayaan saja. 4. Restructuring (Penataan Kembali), Upaya berupa melakukan

	<p>perubahan syarat-syarat perjanjian pembiayaan yang dilakukan melalui: pengurangan tunggakan dan penambahan jumlah pembiayaan.</p> <p>5. Penyelesaian pembiayaan bermasalah secara damai, seperti : pemberian fasilitas keringanan margin dan penjualan agunan dibawah tangan.</p> <p>6. Penyelesaian pembiayaan bermasalah melibatkan pihak kepolisian dan aparat desa, hal tersebut diatas no 1-5 tidak terselesaikan maka pimpinan cabang dan marketing bertanggung jawab melaporkan semua data anggota pembiayaan bermasalah.</p>
Peneliti	Apa saja faktor-faktor pembiayaan bermasalah?
Informan	Biasanya setelah dana cair, kita tetap pantau perkembangan usahanya. Tapi karena jumlah petugas terbatas dan anggota cukup banyak, pengawasan itu tidak bisa berjalan maksimal. Akibatnya, kita baru tahu ada masalah ketika sudah masuk tunggakan beberapa kali. Kadang petugas survei tidak mendalami betul kondisi usaha calon anggota, sehingga informasi yang kita terima tidak sepenuhnya akurat. Bisa jadi karena terbatasnya waktu, atau karena terlalu percaya pada laporan yang disampaikan anggota saja.
Peneliti	Apa tantangan yang dihadapi oleh pihak BMT Assyafiyah?
Informan	Terkadang kita kesulitan dalam menilai karakter anggota, karena terkadang ada tetangga anggota yang kurang jujur ketika ditanya, karena mereka merasa tidak enak terhadap tetangganya.
Peneliti	Sampai berapa presentase pak pembiayaan bermasalah di BMT Assyafiyah sekarang?
Informan	Saat ini telah mencapai 5-10% dari pembiayaan yang diberikan.

Nama Informan : Bapak Jeki Yulianto

Tanggal : 7 Mei 2025

Pertanyaan	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum, selamat pagi pak
Informan	Waalaikumsalam, selamat pagi juga rim
Peneliti	Untuk menilai <i>Capacity</i> sendiri itu dengan cara apa pak ?
Informan	Dilakukannya analisis keuangan, seperti melihat laporan keuangan, dengan melihat Aset yang dimiliki anggota seperti adanya jaminan dan liquiditas asset, melihat pada sejarah kredit seperti melalui laporan BI checking, namun ketika survey BI Checking hanya ditambahkan jika di BMT Assyafiyah pengajuan 25 Juta ke atas baru dilakukan BI Checking, pengajuan dibawah itu tidak dilakukan BI Checking.
Peneliti	Untuk menilai <i>Collateral</i> sendiri itu bagaimana pak, dan barang yang dijadikan jaminan itu ada kriteria nya atau tidak ?
Informan	Kalau dari sisi marketing, jaminan atau <i>Collateral</i> kami nilai sebagai lengkap. Yang pertama kami lihat tetap karakter dan kemampuan usaha anggota. Tapi memang untuk pembiayaan dengan nominal cukup besar, kami akan minta jaminan agar lebih aman
Peneliti	Untuk menilai <i>Condition Of Economi</i> sendiri itu bagaimana pak ?
Informan	Saya juga melihat apakah jenis usaha nasabah itu sedang laku atau tidak. Misalnya, saat pandemi dulu, usaha warung kopi banyak yang sepi, jadi kami tahan dulu pembiayaannya. Tapi kalau usaha seperti sembako atau kebutuhan pokok, itu masih bisa kami proses karena kebutuhan masyarakat tetap ada. Kami juga perhatikan lokasi usaha. Kalau usahanya ada di daerah yang sering banjir atau rawan konflik, tentu risikonya lebih tinggi. Jadi penerapan <i>Condition</i> itu kami nilai dari sektor usaha, tren pasar, dan juga lingkungan sekitar.
Peneliti	Bagaimana pak jika ada anggota yang telat membayar angsuran?
Informan	Pembiayaan bermasalah itu memang tidak bisa dihindari 100%, tapi bisa diminimalkan. Biasanya masalah mulai muncul kalau anggota mengalami penurunan usaha, misalnya karena faktor cuaca, musibah, atau memang pengelolaan keuangannya kurang baik. Tapi ada juga yang sejak awal memang sudah kurang jujur saat proses pengajuan."

	pada awal pengajuan memiliki usaha yang cukup baik, namun dalam perjalannya usaha tersebut mengalami penurunan pendapatan, baik karena persaingan pasar, faktor musim, maupun bencana alam yang mengganggu kelancaran usaha mereka
Peneliti	Tantangan apa yang dihadapi oleh pihak BMT?
Informan	Banyak dari mereka yang usahanya tidak tetap. Anggota sering tidak tahu berapa sebenarnya modal usahanya. Anggota mengalami kebangkrutan dalam usahanya

Nama Informan : Bapak Sumariyanto

Tanggal : 2 Mei 2025

Pertanyaan	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum, selamat siang bu
Informan	Waalaikumsalam, siang juga mba
Peneliti	Mohon maaf bu, izin wawancara apakah ibu mempunyai waktu luang?
Informan	Iya ada mba
Peneliti	Sebelumnya kalo boleh tau umur bapak sekarang berapa ya?
Informan	Umur saya sekarang 41 Tahun mba
Peneliti	Apakah Bapak pernah melakukan pembiayaan murabahah di BMT Assyafiiyah?
Informan	Iya mba saya pernah, saya pernah menabung juga
Peneliti	Kenapa Bapak memilih pembiayaan murabahah dibandingkan pembiayaan yang lainnya?
Informan	Murabahah itu cocok buat saya karena saya butuh beli barang, bukan pinjam uang tunai. Di BMT saya bisa ajukan pembiayaan untuk beli pupuk dan perlengkapan usaha pertanian saya. Jadi langsung sesuai kebutuhan.
Peneliti	Apakah Bapak pernah kesulitan membayar angsuran?
Informan	Saya pernah telat membayar angsuran mba karena waktu itu sawah disini banyak yang kebanjiran dan menyebabkan saya gagal untuk panen. Tapi saya langsung hubungi BMT, dan mereka ngerti. Saya

	dikasih waktu tambahan beberapa hari buat setor. Tapi ya saya lama waktu itu bayarnya mbak, karena hanya dari sawah ini sumber penghasilan saya.
--	--

Nama Informan : Bapak Marsudi

Tanggal : 3 Mei 2025

Pertanyaan	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum, selamat siang pak
Informan	Waalaikumsalam, siang juga mba
Peneliti	Mohon maaf pak, izin wawancara apakah bapak mempunyai waktu luang?
Informan	Iya boleh mba, ini PPL dari mana ya?
Peneliti	Saya dari IAIN pak, yang PPL di BMT Assyafiiyah
Informan	Oalah, mau tanya apa mbak
Peneliti	Mau tanya sedikit pak tentang pembiayaan, kalo boleh tau berapa umur bapak sekarang pak?
Informan	Umur saya sekarang 50 Tahun mba
Peneliti	Bapak pernah melakukan pembiayaan di BMT Assyafiiyah? Jika pernah, baimana pihak BMT menilai Bapak?
Informan	Iya mba pernah, tapi udh dulu mba. Mereka datang pagi-pagi, lihat saya produksi kue. Mereka tanya berapa kali produksi dalam seminggu, berapa yang laku, dan ke mana saja saya distribusikan. Juga ditanya, kalau ada hari sepi, bisa tetap bayar atau nggak
Peneliti	bagaimana pak prosesnya pak?
Informan	Prosesnya dimulai dari isi formulir, lalu disurvei ke rumah waktu saya lagi buat kue. Petugas tanya-tanya dan foto usaha saya. Setelah itu, saya diajak akad dan pembiayaan langsung digunakan sesuai keperluan

Nama Informan : Ibu Nur Hasanah

Tanggal : 3 Mei 2025

Pertanyaan	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum, selamat siang bu
Informan	Waalaikumsalam, siang juga mba
Peneliti	Mohon maaf bu, izin wawancara apakah ibu mempunyai waktu luang?
Informan	Iya boleh mba
Peneliti	Berapa umur ibu sekarang bu?
Informan	Umur saya sekarang 48 tahun
Peneliti	Apakah ibu pernah mengajukan pembiayaan ke BMT Assyaffiyah?
Informan	Ya saya pernah, waktu itu suami saya yang mengajukan pembiayaan murabahah
Peneliti	Ibu mengajukan pembiayaan tersebut untuk apa Bu?
Informan	Waktu itu suami saya mengajukan pembiayaan tersebut untuk usaha jual beli pisang
Peneliti	Apakah usaha tersebut masih berjalan dengan lancar Bu?
Informan	Sekarang usaha suami saya sudah bangrut mba, dan karena pisang sulit didapatkan jadi suami saya tidak melanjutkan usaha tersebut.
Peneliti	Lalu bagaimana untuk pembayaran nya Bu?
Informan	Saya pernah telat sampai dikasih surat peringatan. Awalnya suami saya mengajukan pembiayaan ke BMT untuk usaha jual beli pisang dari petani dan disetorkan ke pasar-pasar di desa sekampung sekaligus diserahkan juga kepada pengepul. Dikemudian hari akhirnya usaha suami saya sudah tidak berjalan lagi (bangrut) lalu suami saya banyak kasus sehingga suami saya lepas tanggung jawab dan kabur. Sebenarnya saya kesulitan untuk membayar angsuran namun dari pihak BMT memberikan tambahan waktu sehingga saya bisa nyicil bayarnya kalau saya sudah punya uang.
Peneliti	Bagaimana proses pengajuan pembiayaan murabahah tersebut bu ?
Informan	Saya datang ke kantor mbak waktu itu terus bawa KTP, KK, dan foto usaha. Mereka mengecek data, lalu survei ke rumah saya. Setelah itu, disetujui dan saya tanda tangan akad di kantor. Prosesnya nggak lama, dan cukup jelas.

Nama Informan : Ibu Dewi

Tanggal : 2 Mei 2025

Pertanyaan	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum, selamat siang bu
Informan	Waalaikumsalam, siang juga mba
Peneliti	Mohon maaf bu, izin wawancara apakah ibu mempunyai waktu luang?
Informan	Iya ada mba, mau wawancara apa?
Peneliti	Tentang pembiayaan bu, Apakah ibu pernah mengajukan pembiayaan di BMT Assyafiiyah?
Informan	Ya saya pernah mba, pembiayaan murabahah mba yang saya pakai
Peneliti	Bagaimana pihak BMT menilai ibu layak atau tidaknya dalam menerima pembiayaan ?
Informan	Saya ditanya soal kegiatan sehari-hari dan kebiasaan saya dalam bermasyarakat. Terus katanya juga mereka nanya-nanya ke tetangga saya, apa saya orangnya suka bayar tepat waktu atau enggak. Saya sempat kaget juga, tapi ternyata itu prosedur mereka buat nilai karakter
Peneliti	Kenapa ibu memilih pembiayaan tersebut?
Informan	Saya pilih murabahah karena jelas harga dan cicilannya. Dari awal sudah dikasih tahu harga barang dan berapa cicilan tiap bulan, jadi nggak bingung. Nggak ada bunga kayak di tempat lain, dan semua transparan.
Peneliti	Apakah ibu pernah telat membayar angsuran?
Informan	Iya, pernah telat juga waktu warung sepi sekali karena musim keceklik pas kemarau kemarin mbak. Jadi pendapatan saya berkurang. Untungnya petugas BMT nggak langsung kasih surat peringatan, malah datang dan ngobrol. Saya dibantu atur cicilan lebih ringan untuk sementara waktu, yang terpenting komunikasi ke pihak BMT nya

Nama Informan : Ibu Arwinah

Tanggal : 3 Mei 2025

Pertanyaan	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum, selamat siang bu
Informan	Waalaikumsalam, siang juga mba
Peneliti	Mohon maaf bu, izin wawancara apakah ibu mempunyai waktu luang?
Informan	Iya ada mba
Peneliti	Umur ibu sekarang berapa bu
Informan	Umur saya sekarang sekitar 50 an mba
Peneliti	Apakah ibu pernah melakukan pembiayaan Di BMT Assyafiiyah?
Informan	Iya saya pernah mba, waktu itu anak saya yang mengajukan pembiayaannya, saya juga menabung mba disitu, karena anak saya diluar negeri jadi apa-apa saya yang urus.
Peneliti	Bagaimana pihak BMT menilai ibu layak atau tidaknya dalam menerima pembiayaan tersebut?
Informan	Waktu saya mau ambil pembiayaan, petugas BMT nanya dulu, saya sudah punya usaha apa belum, modalnya dari mana, dan selama ini dagangannya laku atau tidak. Mereka juga sempat lihat sendiri barang dagangan saya. Saya bilang saya sudah punya warung kelontong kecil, dan sebagian modal dari tabungan pribadi. Jadi mereka tahu saya nggak mulai dari nol banget
Peneliti	Bagaimana proses pengajuan pembiayaan tersebut bu ?
Informan	Saya dibantu petugas untuk isi formulir karena saya kurang paham. Setelah itu mereka datang ke rumah dan tanya-tanya soal penghasilan. Nggak lama, saya dikasih tahu kalau sudah bisa ambil pembiayaan dan langsung tanda tangan akad

Nama Informan : Ibu Sulastri

Tanggal : 2 Mei 2025

Pertanyaan	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum, selamat siang bu
Informan	Waalaikumsalam, siang juga mba
Peneliti	Mohon maaf bu, izin wawancara apakah ibu mempunyai waktu luang?
Informan	Iya ada mba
Peneliti	Berapa umur ibu sekarang bu?
Informan	Umur saya sekarang 47 Tahun mba
Peneliti	Bagaimana pihak BMT Assyafiiyah menilai kelayakan pembiayaan bu?
Informan	kalau menurut saya jaminan yang diminta pihak bmt itu sertifikat tanah, BPKB. Jaminan-jaminan ini dianggap cukup kuat oleh pihak BMT. Tapi tetap, jaminan itu diminta sebagai pengaman kalau ada apa-apa ke depannya.

Nama Informan : Ibu Siti

Tanggal : 3 Mei 2025

Pertanyaan	Materi Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum, selamat siang bu
Informan	Waalaikumsalam, siang juga mba
Peneliti	Mohon maaf bu, izin wawancara apakah ibu mempunyai waktu luang?
Informan	Iya ada mba
Peneliti	Umur ibu sekarang berapa bu ?
Informan	Umur saya sekarang sekitar 48 Tahun mba
Peneliti	Apakah ibu anggota di BMT Assyafiiyah?
Informan	Iya mba saya anggota pembiayaannya, yang saya gunakan itu pembiayaan murabahah yang mudah itu lo mba
Peneliti	Untuk apa bu pembiayaan tersebut?
Informan	Untuk usaha mesin jahit mba
Peneliti	Sejauh ini apakah ibu pernah mengalami gagar bayar angsuran?
Informan	Saya pernah telat membayar mba, karena usaha mesin jahit saya sepi, ramanya karena waktu lebaran dan waktu banyak hajatan mba

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Kepada Pegawai BMT Assyafiiyah Sekampung



B. Dokumentasi Kepada Anggota Bmt Asssyafiiyah Sekampung





C. Dokumentasi formulir permohonan menjadi anggota BMT

**PERMOHONAN MENJADI ANGGOTA
KSPPS BMT ASSYAF'IAH BERKAH NASIONAL**

Nomor Anggota :
(Dilebih delapan KSPPS BMT ASSYAF'IAH BERKAH)

Bismillahirrahmanirrahim

yang Bertanda tangan dibawah ini,	:
1. Nama Lengkap	:
2. Jenis Kelamin	:
3. Tempat dan Tanggal Lahir	:
4. Nomor NIK E-KTP	:
5. Alamat	:
6. Nomor Telepon/Handphone	:
Nomor Telp/HP anggota keluarga lain yang dapat dihubungi :	
7. Pekerjaan	:
8. Agama	:
9. Status Perkawinan	:
10. Status dalam keluarga	:
11. Nama Suami/Istri/orang tua	:
12. Nama Ibu Kandung	:
13. Pendidikan Terakhir	:
14. Penghasilan Per Bulan	:
< 2juta <input type="checkbox"/> , 2-5juta <input type="checkbox"/> , 5-10juta <input type="checkbox"/> , > 10juta (beri tanda centang (&) pada pilihan diatas)	

Dengan ini Saya mengajukan permohonan untuk menjadi Anggota KSPPS BMT ASSYAF'IAH BERKAH NASIONAL. Apabila telah disetujui menjadi Anggota, maka saya menyatakan bahwa :

1. Mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
2. Mentaati dan menjalankan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta peraturan-peraturan yang berlaku di KSPPS BMT ASSYAF'IAH BERKAH NASIONAL.
3. Tidak akan menyimpan uang hasil korupsi, terorisme atau hasil kejahatan lainnya (MONEY LOUNDRY) serta tidak menggunakan dana pembayaran dari KSPPS BMT ASSYAF'IAH BERKAH NASIONAL untuk pendanaan terorisme dan kejahatan lainnya.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

.....
20.....

KSPPS BMT ASSYAF'IAH BN

Pemohon,

Pimpinan Cabang

Tanda Tangan dan Nama Jelas

D. Dokumentasi formulir permohonan pembiayaan

E. Dokumen surat peringatan (SP) 1-3

F. Dokumentasi Data ceklis pembiayaan



CEKLIST PEMBIAYAAN

- Permohonan ditandatangani suami dan istri
 - ACC pineapem/pineca/pusat
 - Akad wakilah ditandatangani suami dan istri
 - Suami dan istri harus hadir saat akad dan difoto
 - Surat pernyataan penyerahan jaminan
 - Surat keterangan status jaminan dari kepala kampong
 - Surat kuasa jaminan (bila jaminan bukan milik sendiri)
 - Surat kuasa jual jaminan
 - Takaful dan infaq
 - Jaminan esli
 - Tanda tangan anggota suami dan istri
 - Tanda tangan petugas akad
 - Tanda tangan pinea
 - Tanda tangan saksi
 - Nomer akad dan nomer jaminan terdiri dari: nomor, kode kantor, nama bmt, balon dan tahun.
 - Data survey.



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rima Melati dilahirkan di Jojog, 11 Juli 2003, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Nur Iksan dan Ibu Suhati. Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD Negeri 1 Jojog, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Batanghari Nuban lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan kejenjang atas di SMK Muhammadiyah 1 Metro lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah.